

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOPERASI UNIT DESA HASRAT JAYADALAM
MENYALURKAN KREDIT KEPADA ANGGOTA DESA PAGARUYUNG
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SK I RIPS I

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy)



OLEH

**ANTON TEGUH ANTORO
NIM. 10825003566**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kegiatan usaha Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya maka untuk mewujudkannya di butuhkan manajemen yang baik untuk merencanakan dan melaksanakannya, adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota, bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota, bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Implementasi manajemen yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dan target yang di inginkan, rumusan masalah yang ingin di dilaksanakan di Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Jl. Poros Tengah Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan penelitaian ini adalah Untuk mengetahui dan memahami bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam memberikan kredit. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kemajuan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya

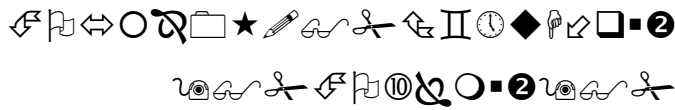
Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, karyawan dan anggota koperasi Unit Desa Hasrat Jaya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Dalam Menyalurkan Kredit kepada Anggota Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Menurut Persepektif Ekonomi Islam. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 308 orang, terdiri dari 3 pengurus 5 karyawan dan 300 anggota. Penulis mengambil sampel sebesar 16% atau sebanyak 50 orang anggota koperasi dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak di jadikan sampel., sampel yang di ambil adalah orang-orang yang mempunyai pemahaman yang dianggap memiliki kompetensi di bidang ini.

Tekhnik pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan pustaka. Adapun data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis dengan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskannya secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Harat Jaya dalam menyalurkan kredit terhadap anggota secara umum sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan keadilan. Namun masih ada salah satu manajemen yang belum berjalan dengan baik, yakni control yang tidak berjalan semestinya dari pimpinan, hal ini dikarnakan banyaknya bidang- bidang yang perlu diawasi sehingga kuarng dalam pembagian waktu. Faktor penghambat

Manajen Koperasi Unit Desa Harat Jaya Dalam menyalurkan Kredit Kepada anggota, diantaranya, sumber daya manusia yang masih kurang ahli dibidangnya, pengawasan yang lemah terhadap karyawan yang kurang disiplin, modal yang masih terbatas (kurang). Dalam Tinjauan ekonomi Islam terhadap implementasi manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan ekonomi Islam, karena pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya pengawasan terhadap anggota maupun karyawan belum maksimal, sementara dalam Ekonomi Islam pengawasan itu sangat penting agar tidak terjadi kecurangan dari kedua belah pihak, sehingga dapat membuat koperasi maupun anggota merasa dirugikan serta tidak dapat meminimalisir risiko.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, wr.wb.

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Dalam Menyalukan Kredit Kepada Anggota Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Revolusioner Alam yakni Nabi Muhammad SAW, berikut keluarga, sahabat dan umatnya. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam pembuatan skripsi ini terkadang menghadapi kendala-kendala, namun dengan ridho Allah dan do'a dari semua pihak, maka penulis akhirnya dapat menghadapinya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang senantiasa mendo'akan dan mengharapakan keberhasilan penulis, Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda Agus Salim (Alm) dan Ibunda Siti Rosipah (Alm) yang sangat hamba cintai, Kakanda Eni, Heri, Eti. Dan Adinda Hozin, Sofi, abang & kakak ipar zakaria, Siswati yang telah banyak membantu baik tenaga maupun materi untuk membantu penulis menyelesaikan program SI .
2. Bapak prof. DR. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru
3. Bapak Dekan DR. H. Akbarizan, M. Ag, M. Pd, beserta Ibu DRA. Hertina M. Pd, selaku pembantu dekan I, Bapak H. Mhd. Kastulani, SH,

MH selaku pembantu dekan II, dan juga kepada Bapak Drs. Ahmad Darbi, M.Ag selaku pembantu dekan III

4. Bapak Mawardi S.Ag M.Si juga selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, dan kepada bapak Darmawan Tia Indra Jaya M.A selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Zulfahmi Bustami. M.Ag yang telah banyak membantu dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Haryanto selaku pimpinan KUD Hasrat Jaya, dan kepada seluruh pengurus, karyawan dan anggota KUD Hasrat Jaya.
7. Bapak H. Erman Gani M.Ag selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan penulis di bidang akademik.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam Lokal D. EI 4 angkatan 2008. Yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala perhatian dukungan dan motivasi yang telah diberikan semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Penulis telah berusaha untuk mengerjakan skripsi ini sebaik mungkin, namun sebagai manusia biasa yang sangat dekat dengan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Pekanbaru, 04 Desember 2012

Wassalam

ANTON TEGUH ANTORO

10825003566

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM KUD HASRAT JAYA	
A. Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya	12
B. Visi dan Misi Koperasi Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya	15
C. Bidang Usaha Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.....	16
D. Program Kerja Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.....	17
E. Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.....	21
F. Stuktur Organisasi Koperasi Koperasi Unit Desa Hasrat . ..	23
BAB IIITINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN	
A. Pengertian Manajemen.....	25
B. Dasar Hukum Yang Berkaitan Dengan Manajemen.....	28
C. Fungsi-funfsi Manajemen	32
D. Manajemen Kredit Dalam Kegiatan Usaha.....	34
E. Manajemen Risiko	49
F. Analisis SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities,</i> <i>Threats</i>).....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi Manajemen KUD Hasrat Jaya Dalam Menyalurkan Kredit Terhadap Anggot	60
B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Dalam Menyalurkan Kredit Kepada Anggota	75
C. Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKALAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II . 1 Pendapatan sisa hasil usaha (SHU) KUD Hasrat Jaya.....	14
Tabel IV. 1 tanggapan anggota tentang program kerja KUD.....	62
Tabel IV. 2 Tanggapan anggota tentang prosedur pemberian kredit pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.....	63
Tabel IV. 3 Tanggapan anggota terhadap sarana dan prasarana yang memadai di Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya bidang USP	64
Tabel IV. 4 Pernyataan anggota terhadap karyawan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Bidang USP Sudah menjalankan Tanggung Jawab sesuai Fungsinya.....	65
Tabel IV. 5 Pengetahuan koperasi tentang tujuan peminjaman uang oleh anggota Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.....	66
Tabel IV. 6 Pernyataan anggota terhadap keadilan Karyawan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya	68
Tabel IV. 7 Pernyataan anggota terhadap pengawasan uang yang di pinjam dari Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya	69
Tabel IV. 8 Pernyataan anggota terhadap pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam meningkatkan usaha dan kebutuhan lainnya	70
Tabel IV. 9 Pernyataan anggota terhadap barang yang sering dijadikan jaminan saat melakukan pinjaman kepada Koperasi Unit Desa Hasrat Jay.....	71
Tabel IV. 10 Tanggapan anggota terhadap pengembalian pinjaman kepada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya	72
Tabel IV. 11 Tanggapan anggota setelah menjadi bagian dari Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan dunia usaha nasional terdiri dari usaha Negara, Swasta dan Koperasi yang diarahkan terutama agar semakin mampu berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya termasuk memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Oleh karena itu pembangunan perekonomian di Indonesia lebih diutamakan serta ditekankan kepada masyarakat ekonomi lemah dan menengah.¹

Untuk memperbaiki perekonomian serta kesejahteraan, lembaga yang paling berperan adalah koperasi. sebab koperasi merupakan badan usaha yang memegang peranan penting terutama dalam membangun perekonomian rakyat. Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang bersifat sosial. dengan kata lain koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi rakyat yang keanggotaannya pada umumnya terdiri dari golongan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dan bekerja sama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota. Muahammad Hatta sebagai bapak koperasi Indonesia mengemukakan: "Koperasi menurutnya

¹ Hendrojohgi, *Koperasi, Asas-Asas Teori Dan Praktik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.17

adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong”.²

Dari tiga pengertian tersebut dapat dipahami bahwa koperasi adalah :

1. Kumpulan orang, bukan modal.
2. Koperasi adalah perusahaan.
3. Memberikan pelayanan pada anggota

Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat, manusia tidak melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sama sosial.

Ayat Al-Quran yang berkenaan dengan ini ialah:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok. (hari kemudian) dan hendaklah benar-benar bertakwa kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui sedalam-dalamnya semua perbuatanmu” (QS. Al-Hasyar:18)³

Hari esok dalam ayat tersebut, dapat berarti akhirat tetapi dapat juga hari-hari mendatang yang sebenarnya. Bagaimanapun bila mempersiapkan segala sesuatu untuk hari (waktu) yang belum datang, dapat disebut

²Ginda, *Koperasi Potensi Pengembangan Ekonomi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.1.

³*ibid*

perencanaan.⁴ Menurut P. Hasibuan, setiap bentuk usaha termasuk koperasi, harus berpegang pada fungsi-fungsi manajemen.⁵ Fungsi Manajemen adalah Perencanaan, yakni menentukan tujuan, merumuskan strategi, menentukan sumberdaya yang diperlukan dan menetapkan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian, yakni menetapkan struktur organisasi, melakukan pelatihan agar menerti tentang tugas dan tanggung jawab sesuai prosedur yang telah direncanakan dan meletakkan sumberdaya sesuai kemampuannya. Implementasi yakni, menerapkan proses kepemimpinan, memberikan pembimbingan, motivasi dan memberikan tugas serta penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Pengawasan yakni, mengawasi setiap bidang pekerjaan yang telah dibuat dalam perencanaan kerja. Evaluasi yakni, mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan serta mengklarifikasi dan mengoreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan. Fungsi tersebut harus berjalan sebagaimana mestinya tentunya dibantu dengan kepemimpinan yang baik dan sumberdaya manusia yang kompeten dan profesional dalam bidangnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁶.

Planning (perencanaan) merupakan rumusan kegiatan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan sumberdaya yang telah tersedia dan yang dapat digunakan. Dalam prakteknya, tidak

⁴ Inu Kencana Syafie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rina Cipta, 2000), h. 32.

⁵ Hasibuan, *Manajemen Koperasi, Analisis Tugas-Tugas Unsur-Unsur Manajemen Koperasi*, (Jakarta: Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1986), h. 199

⁶ Handoko, T, Hani, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 8

semua Apa yang sudah dilaksanakan belum tentu terlaksana sepenuhnya dengan baik karena munculnya berbagai hambatan-hambatan atau risiko yang belum terfikirkan sebelumnya, berbagai penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak disengaja.

Manajemen diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak, maka segera diambil langkah-langkah yang berguna untuk mencegah kerugian yang berkelanjutan, maka perlu adanya manajemen yang baik untuk melakukan langkah-langkah perencanaan dan melaksanakan pengawasan atau *controlling*. Pengawasan adalah fungsi manajemen untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang berlarut-larut sehingga masalah-masalah yang susah diselesaikan mampu diatasi. Antara perencanaan dan pengawasan tertanam satu ikatan yang erat, karna tanpa perencanaan maka pengawasan tidak mempunyai arah yang jelas.

Koperasi merupakan wadah untuk memperbaiki perekonomian masyarakat agar lebih sejahtera dari sebelumnya maka perlu dibentuknya pengurusdan serentak pula dipilihnya badan pemeriksa yang kedudukannya terhadap anggota sama, keduanya merupakan alat-alat pelengkap koperasi. Ada berbagai jenis koperasi yang berkembang saat ini diantaranya koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.

Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya merupakan koperasi serba usaha, kegiatan yang dilakukannya adalah Unit Usaha Warung Serba Ada (Waserba), Usaha pengkreditan, Usaha pengadaan pupuk dan jasa lainnya. Usaha

pengkreditan ini merupakan usaha yang menyediakan pinjaman dana pada anggota koperasi yang berasal dari simpanan anggota yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit.⁷ Penyaluran kredit pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya yang diberikan kepada anggota tergantung kepada kebutuhan dari masing-masing anggota yang berkepentingan atas kredit, selanjutnya mengenai keuntungan yang diperoleh dari usaha kredit akan diberikan kepada anggota sesuai kesepakatan. Pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, mulai dari persyaratan-persyaratan pemberian kredit, prosedur pemberian kredit, pengawasan terhadap kredit yang diberikan dan analisa pengembalian kredit yang dipinjamkan kepada anggota.

Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam prakteknya administrasi perkreditan pada koperasi tersebut tidak ada kegiatan menyusun dokumen – dokumen pada tempatnya, dokumen-dokumen tersebut tidak disimpan secara rapi serta tidak terjamin keamanannya sehingga mengakibatkan dokumen-dokumen anggota yang melakukan pinjaman susah untuk ditemukan apabila suatu saat diperlukan, hal ini dapat memperlambat kegiatan administrasi dalam melakukan kegiatan usaha. Salah satu narasumber mengatakan bahwa adanya pegawai yang kurang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan adanya praktek Nepotisme (Memilih calon anggota berdasarkan hubungan pribadi) dalam memberikan kredit, sehingga dikhawatirkan pengurus yang bertugas melakukan kecurangan dengan

⁹ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya, h. 20.

mendapatkan uang fee yang di berikan oleh calon anggota yang ingin melakukan pinjaman. Implementasi manajemen yang diterapkan oleh koperasi Unit Desa Hasrat Jaya pun sangat berpengaruh kepada anggota koperasi dalam mencapai visi dan misi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memperdalam lagi mengenai perkreditan yang dijalankan koperasi Unit Desa Hasrat Jaya. Penulis ingin mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul :

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOPERASI UNIT DESA HASRAT JAYA DALAM MENYALURKAN KREDIT KEPADA ANGGOTA DESA PAGARUYUNG KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah di pahami serta tidak menyimpang dari topik yang dibicarakan maka peneliti membatsai penelitian ini pada Implementasi manajemen koperasi Unit Desa Hasrat Jaya desa Pagaruyung Kecamatan Tapaung Kabupaten Kampar menurut Persepktif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi manajemen koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota ?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota?

- c. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Implementasi manajemen yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam memberikan kredit.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kemajuan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi koperasi dalam meningkatkan usahayna, khususnya pada kecamatan tapung Kabupaten Kampar.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program SI pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Jl. Poros Tengah Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota koperasi pada koperasi Unit Desa Hasrat Jaya, sedangkan yang menjadi objeknya adalah implementasi manajemen pemberian kredit yang diterapkan pada koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, karyawan koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dan seluruh anggotanya yang berjumlah 308 orang, terdiri dari 3 pengurus 5 karyawan dan 300 anggota. Penulis mengambil sampel sebesar 16% atau sebanyak 50 orang anggota koperasi dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak di jadikan sampel., sampel yang di ambil adalah orang-orang yang mempunyai pemahaman dan kompeten di bidang ini.⁸

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

⁸Juliansyansah Noor, *Metode Penelitian, Sekripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 160

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dan tulisan yang hubungannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan, melihat dan mendengar langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Angket yaitu memberikan pertanyaan tertulis kepada anggota yang ada di koperasi Unit Desa Hasrat Jaya .
- c. Wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan ketua Koperasi guna melengkapi data-data yang diperlukan tentang manajemen kredit yang dilakukan oleh koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.
- d. Dokumentasi yaitu dalam penulisan ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan ada pada koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.
- e. Telaah pustaka yaitu mencari buku-buku refrensi yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Deskriptif Kualitatif* yaitu setelah semua data dikumpulkan, maka penulis

menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Tehnik Penulisan

- a. Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif adalah suatu uraian penulisa yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Bab ini terdiri dari sejarah berdirinya Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya, Struktur Organisasi, Visi Dan Misi koperasi Unit Desa Hasrat Jaya serta unit usaha Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya .
- Bab III : Bab ini akan menguraikan tinjauan umum tentang manajemen, pengertian manajemen, dasar hukum yang berkaitan dengan manaje fungsi-fungsi manajemen, manajemen kredit dalam kegiatan usaha, manajemen resiko, analisis SWOT.

Bab IV : Bab ini menguraikan tentang Implementasi Manajemen yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota dan pandangan Ekonomi Islam terhadap Implementasi Manajemen pemberian kredit pada koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.

Bab V : Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM KUD HASRAT JAYA

Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

A. Sejarah Berdirinya KUD Hasrat Jaya

Pada tahun 1991 berdirilah Desa Pagaruyung dari hasil program pemerintah dengan adanya program Transmigrasi dan salah satu syarat dari pemerintah untuk menjadi anggota transmigrasi salah satunya yaitu harus menjadi Anggota KUD (Koperasi Unit Desa), kemudian masyarakat tersebut membentuk Koperasi Unit Desa pada tanggal 20 Agustus 1993 dengan keputusan anggota yang hadir 300 orang. Anggota yang terdaftar berjumlah 300 orang dan yang setuju untuk menjadi anggota berjumlah 300 orang dan memberi nama Koperasi tersebut dengan nama Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya. Pada saat itu Simpanan Pokok Rp 8000/anggota mulai dari tahun 1994-2003 kemudian terjadi penambahan untuk simpanan pokok sebesar Rp 20.000, jadi jumlah keseluruhan simpanan pokok sebesar Rp 28.000 sampai saat ini (Tahun 2012), Simpanan Wajib Rp 5000/anggota mulai tahun 1994, kemudian terjadi penamban dalam beberapa tahun belakangan ini, jadi jumlah keseluruhatn untuk simpanan wajib sebesar Rp 357.000 sampai saat ini (Tahun 2012).

Dengan **Badan Hukum No: 1930/BH/XIII**, 09 Maret 1995. Susunan kepengurusan pada saat itu yaitu:

Masa Jabatan dari tahun 1994 berakhir s/d tahun 1998 dipegang oleh:

Ketua : Syarifudin Halim

Sekretaris : Mohammad Yamin

Bendahara : Kosim

Masa Jabatan dari tahun 1998 berakhir s/d tahun 2002 dipegang oleh:

Ketua : Mudal

Sekretaris : Bawono

Bendhara : Siman

Masa Jabatan dari tahun 2002 berakhir s/d tahun 2006 dipegang oleh:

Ketua : Siman

Sekretaris : Bawono

Bendahara : Rudi Darmawan

Kemudian terjadi pergantian pengurus dari tahun 2006 s/d tahun 2012 yangmana pengurus ini selalu dipertahatkan setiap kali RAT karena masih dipercaya untuk mengelola KUD Hasrat Jaya dengan susunan kepengurusan :

Ketua : Haryanto

Sekretaris : Bawono

Bendahatra : Siman

Untuk melihat perkembangan KUD Hasrat Jaya dapat dilihat mulai tahun 2000, dengan rincian perkembangan SHU (Sisa Hasil Usaha) pada tabel berikut:

Tabel II. 1
Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Hasrat Jaya
Tahun 2000-2011

NO	TAHUN	PENDAPATAN (SHU) SISA HASIL USAHA
7	2000	16.400.000
8	2001	18.080.000
9	2002	20.560.000
10	2003	38.010.000
11	2004	50.200.000
12	2005	71.000.000
13	2006	103.800.000
14	2007	153.100.000
15	2008	198.243.836,00
16	2009	304.535.817,00
17	2010	217.261.409,00
18	2011	406.422.255,00

Sumber: Dokumen KUD Hasrat Jaya.

Kondisi dalam RAT KUD Hasrat Jaya tahun buku 2011, antara lain:

Keanggotaan:

Pada tahun 2011 Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya terdiri dari 300 anggota, terdiri dari:

- Anggota yang aktif 300 anggota.
- Anggota yang tidak aktif 0 anggota.

Kepengurusan:

KUD Hasrat Jaya tahun 2011 dikelola oleh 3 orang pengurus dan 5 karyawan.

Badan Pengawas:

Pada tahun 2011 Badan Pengawas Koperasi Unit Desa Hsrat Jaya dijabat oleh 3 orang yang dipilih oleh anggota.

Permodalan:

Sesuai dengan akta pendirian koperasi, Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya ini mempunyai modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman antara lain:

1. Modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, dan dana cadangan.
2. Modal pinjaman yang berasal dari pinjaman anggota, pinjaman dari koperasi lain dan pinjaman lembaga keuangan lainnya.

Usaha:

Pada tahun 2011 Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya berusaha dibidang Waserda, Unit Simpan Pinjam, Jasa dan Produksi Pengelolaan Kebun.

B. Visi dan Misi Koperasi Unit DesaHasrat Jaya

Program Kerja dan Rencana Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) telah dibuat dan disusun berdasarkan kajian, evaluasi dan analisa kerja usaha selama empat tahun terakhir dari tahun 2007 s/d 2011 yang menunjukkan bahwa usaha koperasi telah memperoleh kemajuan yang cukup berarti sehingga segala yang sudah tercapai harus dapat ditingkatkan kembali dan yang belum dapat tercapai agar bisa dicapai ditahun berikutnya.

Mulai dari tahun 2007 Pengurus Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya mencanangkan VISI dan MISI yaitu **“MENJADIKAN KOPERASI KEBANGGAAN DESA YANG UNGGUL, TERKEMUKA DAN TERDEPAN DALAM LAYANAN DAN KINERJA”** yaitu agar Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota serta

dapat menjadi pelaku ekonomi yang dapat bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya¹.

Beberapa aspek yang berkaitan dan sangat penting yang menjadi pantauan anggota untuk melihat maju mundurnya Koperasi adalah Program Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi (RAPBK), karena RAPBK merupakan hasil yang akan dijadikan pijakan dan acuan oleh pengurus untuk mengambil seluruh langkah maupun tindakan untuk mengembangkan koperasi dan juga tidak terlepas dari kebijakan yang diambil oleh pengurus.

C. Bidang Usaha Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya

Bidang usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dan hasilnya telah ada perkembangan dari tahun ke tahun, antara lain:

1. Bidang usaha Waserda

Dalam hasil ini Waserda menyediakan bahan makanan pokok, peralatan kerja, pupuk, obat-obatan untuk perkebunan, alat-alat listrik, elektronik dan lain sebagainya. Dalam perhitungan, pencatatan keluar masuknya dana ataupun barang dagangan, pihak Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya belum menggunakan sistem komputerisasi/Informasi Teknologi (IT) dan belum terkontrol dengan cepat, akurat. Dan belum meminimalisir resiko.

¹Haryanto (Ketua KUD Hastat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung: Senin, 03 September 2012)

2. Bidang Unit Simpan Pinjam (USP)

Kegiatan usaha yang lain yaitu Unit Simpan Pinjam (USP). Bidang ini menjalankan usaha menerima tabungan dari masyarakat yang kelebihan dana baik anggota/non anggota, dan menyalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan.

3. Bidang Jasa

Bidang jasa yang dimaksud dalam hal ini yaitu pelayanan pembayaran rekening listrik dan memfasilitasi anggota untuk meminjam dana ke Bank apabila Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya sedang tidak ada dana yang dibutuhkan.

4. Bidang Produksi Pengelolaan Kebun

Mengelola dan memelihara perkebunan sawit yang terpadu dan bekerja sama dengan para kelompok tani untuk pemasaran TBS² nya, menggalang pemeliharaan kebun berdasarkan pedoman teknis yang standar dengan menyusun rencana kerja operasional dan anggaran pemeliharaan kebun serta mempersiapkan dan merencanakan masa repelanting kebun plasma yang tinggal beberapa tahun lagi.

D. Program Kerja Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya

1. Bidang Manajemen Organisasi

- a. Melanjutkan program tahun lalu yaitu memantapkan struktur organisasi koperasi dalam suatu sistem manajemen usaha yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan usaha yang telah dicapai.

²TBS singkatan dari Tandan Buah Segar

Adapun unit-unit usaha yang telah ditata tahun lalu akan lebih dimantapkan pada tahun sekarang (2012) dan akan datang yaitu:

- Unit Usaha Waserda
 - Unit Usaha Simpan Pinjam
 - Unit Usaha Pengelolaan Produksi Kebun Plasma
 - Unit Usaha Jasa Lainnya
- b. Dalam rangka pengembangan unit usaha waserda kearah usaha yang berdaya saing kuat, maka pihak Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya telah membuka usaha yang berbasis informasi teknologi dengan tujuan manajemen waserda mudah dikontrol, sehingga tingkat penyusutan barang dagangan dapat lebih ditekan, hingga lebih mampu bersaing dan tata informasi perkembangan usaha dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan akurat.
- c. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan karyawan untuk mencapai visi misi bersama.

2. Bidang Administrasi

- a. Menertibkan administrasi aset kekayaan dan barang-barang inventarisasi koperasi.
- b. Menertibkan administrasi personalia/karyawan termasuk mempertegas uraian tugas dan batas-batas tanggung jawab.
- c. Menyelesaikan surat sertifikat tanah koperasi.
- d. Menertibkan arsip dan administrasi surat-menyurat.

- e. Meningkatkan tertib dan disiplin penggunaan anggaran sesuai dengan peruntukannya.

3 Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Menata ruang perkantoran sehingga menjadi tempat usaha yang memberikan rasa nyaman dan sehat, baik bagi karyawan, anggota, nasabah atau pelanggan.
- b. Melengkapi sarana perkantoran (meja, kursi dll) yang belum terpenuhi.
- c. Memperbaiki dan membangun sarana kerja perkantoran/ruang kerja agar lebih sesuai dengan volume usaha yang dikembangkan.
- d. Melengkapi kantor dengan sarana pengamanan yang lebih memadai.

4 Bidang Usaha dan Permodalan

- a. Usaha waserda
 - 1) Meningkatkan omset usaha semaksimal mungkin.
 - 2) Meningkatkan pelayanan bagi anggota/pelanggan lainnya agar anggota lebih bisa bersemangat/nyaman untuk belanja di KUD Hasrat Jaya.
 - 3) Melengkapi kebutuhan anggota yang selama ini belum terlengkapi.
 - 4) Menambah modal waserda agar lebih berkembang
- b. Usaha simpan pinjam
 - 1) Memberikan kepercayaan dan rasa aman terhadap modal yang dikelola oleh koperasi agar kedepannya diharapkan banyak investor yang memberikan modalnya kepada Koperasi Unit Desa Hasray Jaya.

- 2) Meningkatkan pelayanan pinjaman anggota agar lebih maksimal.

c. Usaha Pengelolaan Produksi Kebun Plasma

- 1) Menggalang kembali sistem pemeliharaan kebun yang teratur berdasarkan pedoman teknis yang standar dengan penyusunan rencana kerja operasional dan anggaran pemeliharaan kebun.
- 2) Memantapkan pemasaran produksi kebun plasma maupun produksi lainnya dengan pola pemasaran produksi satu pintu, yaitu seluruh produksi kebun anggota pemasarannya wajib melalui koperasi.
- 3) Meningkatkan mutu dan jumlah produksi kebun melalui sistem pemeliharaan yang terpadu.
- 4) Bekerjasama dengan kelompok tani meningkatkan pelayanan produksi TBS anggota.
- 5) Menetapkan pendapatan unit usaha ini bersumber dari jasa manajemen, jasa transportasi pengangkutan TBS serta jasa dari penjualan TBS kepada pihak ketiga (selain perusahaan inti).

d. Usaha Jasa Lainnya

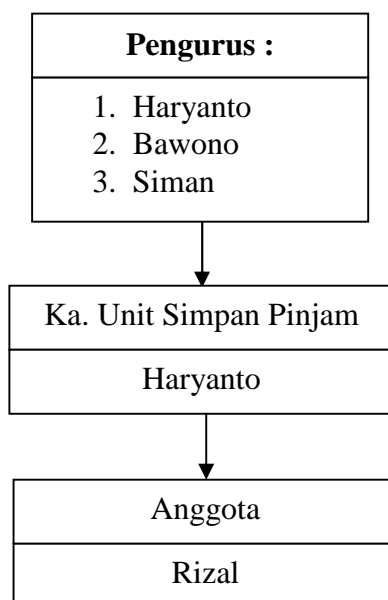
- 1) Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan pembayaran rekening tagihan listrik PLN,PULSA dan pembayaran yang dilakukan secara online.
- 2) Melayani atau memfasilitasi anggota untuk mengambil pinjaman pada Bank.

e. Permodalan

- 1) Mengajukan kredit kembali kepada Perbankan untuk menambah permodalan agar kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi (anggota tidak lagi mengambil kredit pada Bank).

E. Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya

Susunan karyawan bidang Unit Simpan Pinjam dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Buka pelayanan KUD Hasrat Jaya disetiap bidangnya:

- Bidang Usaha Waserda: jam 08.00 s/d 13.30 W.I.B
- Bidang Jasa: jam 08.00 s/d 13.30 W.I.B
- Bidang Unit Simpan Pinjam: jam 08.00 s/d 13.30 W.I.B
- Bidang Usaha Pengelolaan Produksi dan Kebun Plasma: jam 08.00 s/d 15.00 W.I.B³.

³Haryanto (ketua KUD Hasrat Jaya). *Wawancara*, (Pagaruyung: , 06september 2012)

Untuk memperlancar proses peminjaman maka diperlukan syarat – syarat yang harus di ikuti oleh seluruh anggota agar tidak teradi kecurangan baik dari pihak anggota maupun karyawan tersebut, syarat – syarat yang harus di lengkapi adalah :

1. Mengisi balnko pinjaman yang telah disediakan oleh koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.
2. Telah menjadi anggota koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dan telah memiliki tabungan.
3. Mempunyai kapling sawit di desa pagaruyung.
4. JumlaJ pinjaman yang disetujui atas kesepakatan pihak pengurus kredit dengan anggota yang harus dilunasi secara bulanan.
5. Jumlah pinjaman harus wajar dan tidak memberatkan angsuran oleh anggota.
6. Tidak mempunyai tunggakan dari hutang sebelumnya.
7. Bila pinjaman keredit telah disetujui, maka dibuat surat perjanjian pinjaman dengan materai Rp 6000, ditanggung anggota.
8. Pinjaman 30.000.000 – 55.000.000 menyertakan sertifikat tanah.
9. Maksimum dari pada lama angsuran pinjaman 36 bulan.

Sedangkan prosedur-prosedur pinjaman pada koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan pinjaman yang ditujukan kepada koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.

2. Ketua koperasi Unit Desa Hasrat Jaya melakukan Analisis terhadap permohonan yang diajukan oleh calon peminjam.
3. Pencatatan dalam buku daftar pemohon.
4. Besarnya kredit yang diberikan, jumlah bunga dan jangka waktu pelunasan .
5. Realisasi kredit atau pencairan dana.

F. Struktur Organisasi KUD Hasrat Jaya

Kegiatan usaha tentu memerlukan adanya kerja sama yang baik untuk setiap unit kerja serta kordinasi diantara para karyawan. hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kinerja organisasi yang efektif dan efesien. Pada suatu organisasi, pembagian tugas, penetapan kedudukan, pembatasan wewenang, dan kekuasaan sangat penting. Dengan demikian akan diketahui siapa yang bertanggungjawab dan kepada siapa harus dipertanggung jawabkan dan kepada siapa harus dipertanggung jawabkan.

Struktur organisasi yang baik adalah organisasi yang memenuhi syarat efektif dan efesien, yang berarti tiap satuan organisasi dapat menjalankan peranannya masing-masing dan dapat mencapai perbandingan yang terbaik antara usaha dan jenis kerja. Sementara itu untuk dapat menyusun suatu organisasi yang baik diperlukan beberapa azas atau prinsip pokok organisasi, yaitu :

1. Perumusan tujuan organisasi yang jelas
2. Harus ada satuan komando
3. Harus ada pembagian tugas yang baik, jelas dan tegas

4. Harus ada pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang wajar
5. Harus ada tingkat pengawasan dan koordinasi

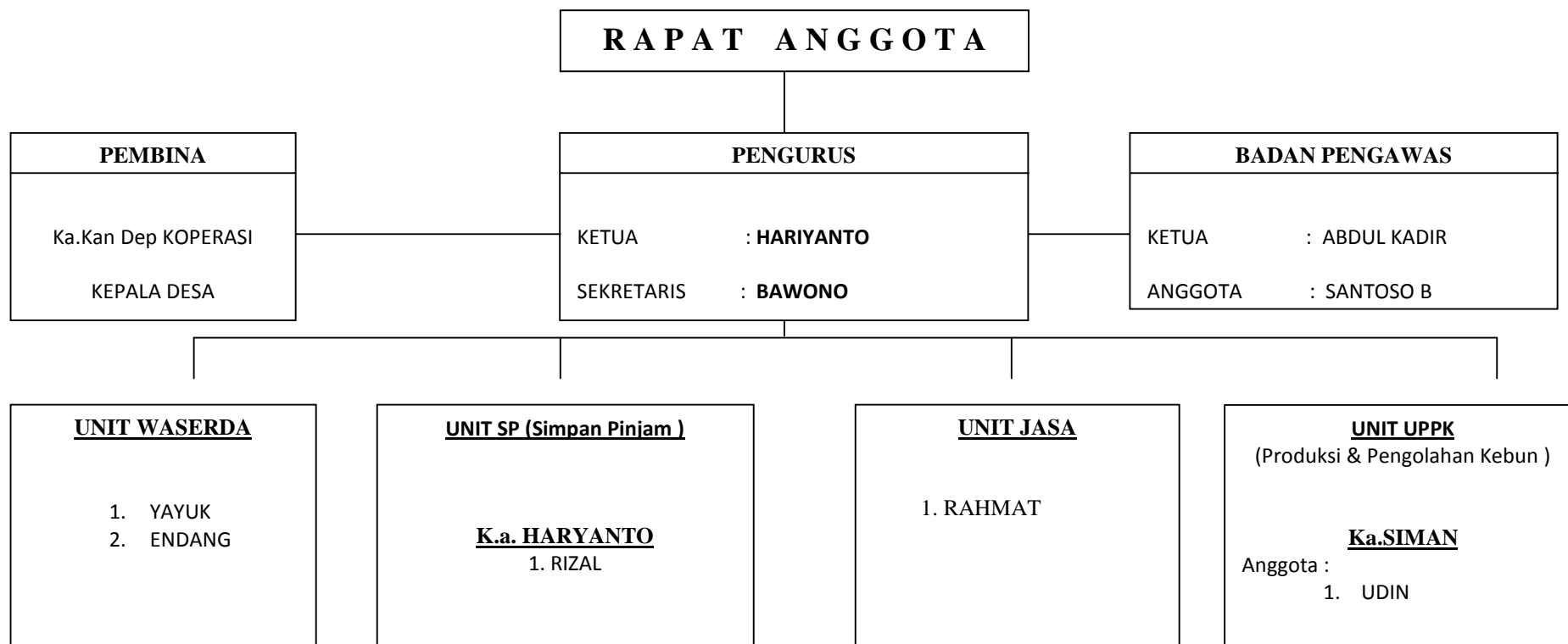
Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya menggunakan struktur organisasi garis dan fungsional. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi dapat dilihat pada bagan berikut ini :



STRUKTUR ORGANISASI

“KUD HASRAT JAYA”

BH.No :1930 / BH /XIII / IX / III /1995



BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to Manage*” yang berarti menangani, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang disertai suatu tugas untuk memimpin atau mengurus suatu pekerjaan, lembaga usaha dan sebagainya. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien¹. Kata “manajemen” nampaknya sudah begitu sering kita dengar, manajemen erat kaitannya dengan konsep organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ada baiknya kita memahami dulu pengertian dari organisasi. Menurut Griffin (2000), organisasi adalah : *a group of people working together in a structured and coordinated fashion to action to achieve a set of goals.*²

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu atau dengan bahasa lain, organisasi adalah sekumpulan orang atau kelompok yang mempunyai tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui bekerja sama.

Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada jenis organisasinya. Organisasi politik misalnya, dapat memiliki tujuan

¹ Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung:Unibraw Malang, 1999), h. 3

²Prajudi Atmodirodjo, *Administrasi Dan Manajemen Umum*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,1982), h. 65

aspirasi rakyat melalui aturan kelembagaan politik tertentu. Atau bisa juga organisasi politik bertujuan untuk meraih kursi kekuasaan sebanyak-banyaknya agar perannya sebagai pembawa aspirasi rakyat dapat diwujudkan secara optimal. Disisi lain, organisasi sosial dapat memiliki tujuan yang berbeda dengan organisasi politik. Organisasi sosial bisa tidak bertujuan untuk menyalurkan aspirasi rakyat melalui kegiatan perebutan kekuasaan, tetapi organisasi bisa jadi tidak bertujuan untuk menjawab aspirasi rakyat melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang secara nyata dapat dirasakan oleh masyarakat, misalnya melalui pemberian sumbangan, pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya. Organisasi pada dasarnya memiliki empat aspek pendukung yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sumber daya keuangan, sumberdaya informasi, dan sumberdaya fisik. SDM meliputi tenaga manajer dan pelaksanaan, sumber daya keuangan meliputi modal dan sumber-sumber keuangan lainnya, sumber daya informasi berupa data dan jenis informasi lainnya yang di manfaatkan oleh organisasi, dan sumber daya fisik yang meliputi bahan baku, kantor, fasilitas produksi dan pelaksanaan lainnya.³

Pengertian manajemen dalam kamus bahasa indonesia adalah pengelolaan tatalaksana penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi⁴. Manajemen mempunyai istilah yang lebih luas, sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat unuversal dan

³Veithzal dan Avryan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 472-473

⁴Santoso Ananda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : ALLUMNI), h. 240.

menggunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaedah-kaedah, prinsip-prinsip dan konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bila seseorang manajer mempunyai pengetahuan dasar manajemen dan mengetahui cara menerapkan pada situasi yang ada, maka seorang manajer akan dapat melakukan fungsi manajerial yang efisien dan efektif. Seorang manajer tentu saja harus bersifat fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru dan adanya perubahan lingkungan. Dalam pengertian yang lebih khusus manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisaian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat diwujudkan.⁵

Manajemen merupakan kegiatan dan pekerjaan pimpinan perusahaan bersama manajer lain untuk (1) melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, (2) mengorganisasi sumber daya manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan, (3) pelaksanaan dan (4) mengawasi pelaksanaannya (5) evaluasi setiap pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan hal pokok yang perlu dilakukan dalam mengelola suatu organisasi dan perusahaan. Berdasarkan tugas yang perlu dijalankan ini, secara ringkas manajemen selalu diartikan

⁵Assuari Sofyan, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, ED. 2004), h. 97.

sebagai : *The of gettings things done through people-* keterampilan (seni) menyelesaikan tugas melalui orang lain⁶.

B. Dasar Hukum Yang Berkaitan Dengan Manajemen

Manajemen syari'ah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Bentuk ungkapan manajemen di dalam al-qur'an dikelompokkan berbentuk *mudhari' yudabbiru'* terdapat diberbagai tempat di dalam al-qur'an⁷ diantaranya dalam surat Yunus ayat 3:



Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy untuk mengatur segala urusan.”(QS. Yunus : 3)⁸

Hakekat manajemen di dalam Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajerial itu sendiri, karena pada dasar terbangunnya konsep manajemen disandarkan pada ketiga pemikiran tersebut (pencapaian tujuan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan manajemen).⁹

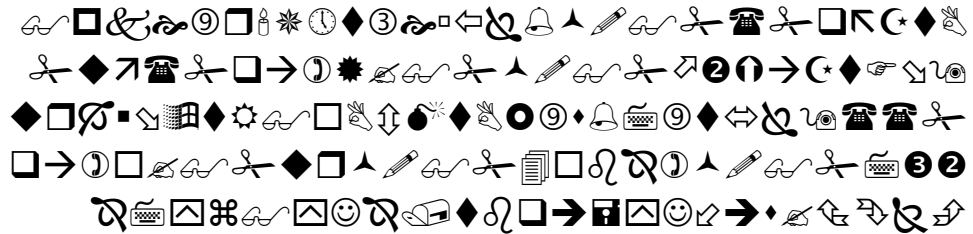
⁶*Ibid.*

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 147

⁸ Al Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen RI, *loc. cit.*,

⁹ Muhammad, *loc. cit.*,

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyar:18



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok. (hari kemudian) dan hendaklah benar-benar bertakwa kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui sedalam-dalamnya semua perbuatanmu” (QS. Al-Hasyar:18)¹⁰

Pada ayat diatas Allah memanggil semua orang yang beriman supaya benar-benar melaksanakan takwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya, kemudian bersiap-siap, membenahi, membekali diri untuk menghadapi hari esok maupun maut dan persiaapan di dalam kubur hingga diakhirat kelak, supaya lebih memperbanyak bekal yang berarti lebih beruntung dan terjamin kebahagiaannya.¹¹

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsiputama

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Salam Bahareisy dan Said Bahareisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Ktsier*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006). h, 89

dalam ajaran Islam. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:¹²

Artinya: “sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).”(H.R Thabrani)

Ada lima hal yang harus dipenuhi untuk dapat dikategorikan manajemen islami, yaitu:

1. Semata-mata untuk beribadah dan mencari keridhoan Allah.
2. Menerapkan hukum Islam.¹³
3. Manajemen Islami harus didasari nilai-nilai dan akhlak Islami. Etika bisnis Islami yang ditawarkan salafy dan salam berlaku universal tanpa mengenal ras dan agama. Boleh saja berbisnis dengan label Islam dengan segala atributnya, namun bila nilai-nilai dan akhlah berbisnis ditinggalkan, cepat atau lambat bisnisnya akan hancur. Bukankah pepatah mengatakan, “Anda dapat membodohi semua orang dalam suatu saat, atau membodohi satu orang dalam semua saat, tapi Anda tidak dapat membodohi semua orang dalam semua saat.”¹⁴Jika perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka perilakunya akan terkendali dan tidak melakukan penyelewengan wewenang seperti KKN (korupsi,

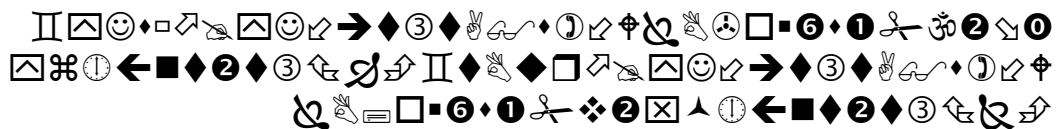
¹² Didin hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), cet. 1, h. 1

¹³Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syaiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), h. 252

¹⁴ Adiwarmam Azwar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h. 171-172

kolusi dan Nepotisme) karena menyadari bahwa ada pengawasan yang maha tinggi yaitu Allah SWT yang akan mencatat setiap amal perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk.¹⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya pula.”(QS. Al-zalzalah: 7-8)¹⁶

4. Kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja. Cukuplah menjadi kezaliman bila perusahaan memanipulasi semangat jihad seorang pekerja dengan menahan haknya. Kemudian menghiburnya dengan iming-iming pahala yang besar. Urusan pahala Allah yang mengatur. Urusan kompensasi ekonomis, kewajiban perusahaan membayarnya.

¹⁵ Muhammad, *loc. cit.*,

¹⁵Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syaiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), h. 252

¹⁵ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h. 171-172

¹⁶Al Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen RI, *loc. cit.*,

5. System dan struktur organisasi sama pentingnya. Kedekatan atasan dan bawah dalam *ukhuwah islamiyah*, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan ketaatan pada atasan selama tidak bersangkutan dosa.¹⁷

C. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Bahwa untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan tujuan usaha yang dimaksud, sebab jika tidak demikian masing-masing kegiatan bisa berjalan sendiri-sendiri. Apabila tujuan sudah ditentukan, sebaiknya digariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan, strategi dan titik untuk mencapai tujuan itu. Penentuan tujuan hendaknya dilakukan menurut metode dan teknik-teknik tertentu seperti teknik mengambil keputusan dan teknik pelaksanaannya.¹⁸

Fungsi *planning* itu berisikan :

1. Menentukan tujuan dan target usaha.
2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target usaha tersebut.
3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
4. Menetapkan standar/ Indikator keberhasilan dalam penciptaan tujuan dan target bisnis.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

1. Mengalokasikan sumberdaya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.

¹⁷ Adiwarman Azwar Karim, *op. cit.*, h. 171-172

¹⁸ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), h.134.

2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab .
3. Kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.
4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi paling tepat.

Maka untuk memahami *Organizing* dalam usaha koperasi, harus diperhatikan hubungan antara fungsi unsur-unsur manajemen dan fungsi usaha koperasi, fungsi-fungsi itu adalah fungsi pembelanjaan, fungsi produksi yang telah direncanakan.¹⁹

c. Fungsi Pengimplementasi (*Directing*)

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Directing adalah usaha komunikasi yang membuat semua pihak yang terlibat dalam kegiatan koperasi untuk bekerja sesuai dengan rencana.

d. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
2. Mengambil klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

¹⁹*Ibid.*

3. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan target usaha.²⁰

e. Fungsi Evaluasi (Evaluation)

1. Evaluasi kegiatan
2. Evaluasi program
3. Evaluasi kebijakan
4. Evaluasi pengelolaan keuangan
5. Evaluasi pengelolaan sumber daya manusia.
6. Evaluasi terhadap sistem dan governance;
7. Evaluasi terhadap struktur, mekanisme dan prosedur
8. Evaluasi efisiensi, efektivitas, kehematan, kelayakan.

Definisi diatas juga menunjukkan bahwa manajer memerlukan organisasi, keuangan, peralatan dan informasi seperti halnya orang lain dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Orang (sumber daya manusia) adalah sumberdaya terpenting bagi setiap organisasi. Tetapi manajer tidak akan mencapai tujuan secara optimal bila mereka mengabaikan sumberdaya organisasi lainnya. Sebagai contoh seorang manajer berharap untuk meningkatkan penjualannya, tidak cukup hanya memotivasi tenaga penjualnya, tetapi juga harus meningkatkan anggaran periklanan. Ini berarti manajer pandai memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya financial untuk mencapai tujuannya.

²⁰Ninik Widiyanti. *Manajemen Koperasi*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002), h. 83

D. Implementasi Manajemen Kredit Dalam Kegiatan Usaha

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan, sedangkan menurut istilah adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.²¹ Jadi pelaksanaan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan tentang manajemen pemberian kredit terhadap anggota Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya.

2. Manajemen Kredit

Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang atau sumber daya organisasi lainnya.²² Pengertian manajemen disini berarti memimpin dalam praktek sehari-hari yang disebut juga “Top Manager” yang diartikan sebagai pemimpin tertinggi dari suatu lembaga atau perbankan.²³

Kata kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” yang berarti kepercayaan. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan akan terbayar. Manusia adalah *Homo Economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan

²¹Abdul Chaer, Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Rineke Cipta,2003), h. 124

²²Teisnawati, Saifullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana,2005), h.6

²³Rivai vaitzal, Andri Permata, *Credit Management Handbook, Teori Konsep Prosedur Dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada,2006), h. 8

harkatnya yang selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal ini manusia berusaha untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan daya guna suatu barang, manusia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut kredit.²⁴

Kredit merupakan suatu perkataan yang diambil dari bahasa latin *cardo*, berarti saya percaya, dengan kata lain: kepercayaan atau kemampuan seseorang untuk membayar. Kepercayaan ini didasarkan atas sebuah perjanjian. Jadi, adakalanya kredit dinyatakan hanya sebagai “janji untuk membayar uang” atau sebagai izin untuk menggunakan modal orang lain, ia mengacu kepada upaya seseorang untuk menggunakan barang dagangan seseorang, dengan janji akan membayar kembali setelah barang dagangan itu laku.²⁵

Kontrak prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang, maka jelas tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang dibeikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa, disini terlihat pula faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi. Dalam hitungan tersebut Raymond P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan

²⁴Suyanto Tomas DKK, *Dasar-dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1997), h. 13

²⁵Muslahudin Muhammad, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004), h. 32-34

bahwa: “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akandatang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.²⁶

Pengertian tentang kredit kemudian dilakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkan Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab I pasal 1,2 yang merumuskan kredit sebagai berikut: “kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”. Pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah “ penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipesamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”.

Dalam bank Syari’ah kredit disebut Pembiayaan. Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang akan dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain dengan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁷

²⁶*Ibid*

²⁷Muhammad, *Manajemen Bank Syari’ah*, (Yogyakarta:Ekonosia, 2004), h. 183

Manajemen perkreditan pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegritasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana dan dapat dijadikan kredit dengan :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Penerapan/Pelaksanaan
- d. Pengawasan Kredit
- e. pengevaluasian²⁸

Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat dan memberikan pendapatan dan keuntungan yang diharapkan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh perbankan agar mencapai kondisi perkreditan yang dapat diterapkan oleh perbankan agar mencapai kondisi perkreditan yang sehat. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Perencanaan Kredit
- b. Proses pembayaran kredit/ administrasi kredit
- c. Pengelolaan kredit bermasalah.

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, administrasi kredit dan pengawasan kredit serta sampai pada pengelolaan kredit bermasalah.²⁹Perencanaan adalah pemilihan

²⁸Sinugan Muchdaryah, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.210

²⁹Arthase Ade, handimun Eida, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Yogyakarta: PT. Indeka Kelompok Gramedia, 2006), h. 167

sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang sedalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.³⁰ Perencanaan yaitu kegiatan untuk menciptakan dengan menyusun kerangka kerja atau perencanaan atas pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Bagi manajer yang dalam kegiatannya tidak pernah menyusun rencana kerja/program kerja secara cermat, akan membahayakan apabila kepada yang bersangkutan diberikan fasilitas kredit. Perlu diketahui bahwa kredit diberikan bertujuan untuk membiayai suatu usaha yang merupakan hasil perencanaan yang dibuat oleh manajer dengan baik.

Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dana dan jangka waktu dana, agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana ini diperhitungkan secara terpadu oleh perencanaan secara baik dan benar. Dalam rencana penyaluran kredit harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi dan kebijaksanaan.³¹

Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkredita, dimana ditentukan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran, dan

³⁰Handoko T. Hani, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFED.2003), h. 77

³¹S.p Hasibuan Melayu, *Dasar-Dasar Perkreditasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.

program perkreditan ditentukan melalui perencanaan, meskipun rencana tersebut bersifat sederhana. Perencanaan kredit meliputi kegiatan-kegiatan menentukan tujuan pemberian kredit, bagaimana menentukan program dari sektor-sektor ekonomi mana yang akan dibiayai. Oleh karena itu perencanaan kredit akan berupa kajian bagaimana dan kearah mana penyaluran kredit dilakukan.

3. Unsur-Unsur Kredit dan Prinsip-Prinsip kredit³²

a. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian kredit (bank) bahwa kredit yang di berikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu atau di masa yang akan datang.

2) Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit di tuangkan dalam akad kredit yang di tanda tangani oleh kedua belah pihak, yaitu pemberi kredit dan si penerima kredit.

³²Kamsir, *Manajemen Bank* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010) Cet, Ke-9, h. 74-

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan oleh nasabah yang sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja karena terjadinya musibah bencana alam.

5) Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu.³³

4. Fungsi dan Tujuan Pemberian Kredit.

a. Fungsi Kredit

Kredit akan mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomi membawa pengaruh kearah yang lebih baik di kehidupan masyarakat. Adapun fungsi kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna uang.
- 2) Kredit dapat meningkatkan daya guna barang.
- 3) Kredit dapat meningkatkan peredaran laulintas uang.
- 4) Kredit adalah salah satu alat untuk meningkatkan stabilitas ekonomi.

³³Kamsir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002) Cet, Ke-6, h. 95

- 5) Mencari keuntungan.
- 6) Membantu usaha nasabah.
- 7) Membantu pemerintah.³⁴

b. Tujuan Pemberian Kredit.

Dalam membahas tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari fasilitas yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal, tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip yang dianut oleh negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh (manfaat) yang sebesar-besarnya.

Adapun tujuan pemberian kredit adalah:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas, diartikan sebagai kenaikan dalam volume barang-barang yang dihasilkan oleh badan usaha atau perusahaan yang memperoleh kredit pemberian bank.
- 2) Dapat memperluas kesempatan kerja, dimaksudkan bahwa dengan adanya perolehan kredit dari lembaga keuangan maka daya tampung kepada tenaga kerja lebih besar.
- 3) Dapat meningkatkan kemahiran atau kematangan, adalah lazim terjadi bagi perusahaan yang memperoleh kredit mendapat bimbingan, pengarahan di dalam produksi, administrasi manajemen dari bank.
- 4) Untuk dapat memperluas pasar (Market Ekspansion) kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur atau perusahaan dapat berupa

³⁴Kamsir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002) Cet, Ke-1, h. 105-106

kredit investasi dan kredit modal kerja, yangn kdua jenis ini ditujukan bagi volum produksi.

- 5) Untuk dapat membantu pemerintah berupa pembayaran pajak nasional, pembayaran untuk daerah yang menyerap tenaga kerja daerah, sehingga langsung atau tidak langsung menunjang kebijaksanaan pemerintah.³⁵

5. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur Pemberian Kredit maksudnya adalah tahapan-tahapan yang harus di lalui sebelum suatu kredit di putuskan untuk di kucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank untuk menilay kelayakan suatu permohonan kredit.³⁶ Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan yang dituangkan dalam proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lain yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya berisi keterangan tentang:

- a) Riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis usaha, nama pengurus perusahaan berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.

³⁵Budi Untung, *Kredit Perbankan Di Indonesia*, (Yogyakarta:2000), h. 14

³⁶*Ibid*

- b) Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu.
- d) Cara pemohon mengembalikan kredit, maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lain.
- e) Jaminan kredit. Jaminan kredit yang dilakukan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa palsu atau sebagainya, biasanya dalam setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:³⁷

- a) Akte pendirian perusahaan.
- b) Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit.
- c) T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan)
- d) N.P.W.P (Nomor Pokok Waib Pajak)
- e) Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir
- f) Foto Copy sertifikat yang dijadikan jaminan
- g) Daftar penghasilan bagi perorangan
- h) Kartu Keluarga (KK) bagi perorangan

³⁷Kasmir, *op. cit.*, h. 97

2) Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Dalam menyelidiki berkas-berkas, hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian akte notaris, T.D.P K.T.P dan surat-surat jaminan. Seperti sertifikat tanah BPKB mobil keinstansi yang berwenang menyalurkannya.

3) Penilaian kelayakan kredit

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian fasilitas suatu kredit adalah:

- a) Aspek Hukum
- b) Aspek Pasar dan Pemasaran
- c) Aspek Keuangan
- d) Aspek Teknis/Operasi
- e) Aspek Manajemen
- f) Aapek Ekonomi Sosial
- g) Aspek AMDAL³⁸

Sebelum fasilitas pembiayaan diberikan kepada anggota, pihak koperasi terlebih dahulu harus yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil

³⁸Ibid

penilaian pembiayaan tersebut, misalnya penilaian terhadap calon nasabah itu sendiri.

Para calon peminjam akan di analisa secara lengkap, akurat, dan obyektif meliputi beberapa aspek, yaitu:³⁹

a) Karakter (*Character*)

Evaluasi terhadap karakter calon nasabah melalui wawancara yang memungkinkan diambilnya suatu kesimpulan bahwa calon nasabah yang bersangkutan mempunyai integritas untuk membayar kembali pinjaman yang diterimanya serta kewajiban-kewajiban lainnya.

b) Kemampuan (*Capacity*)

Yang dimaksud capacity dalam hal ini adalah kemampuan calon nasabah untuk mengelola kegiatan usaha dan mampu melihat prospektif masa depan, sehingga usahanya akan dapat berjalan dengan baik. Mampu dalam melunasi hutangnya dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

c) Modal (*Capital*)

Dalam hal ini pihak yang akan memberikan pinjaman terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap modal yang di miliki pemohon pembiayaan, penelitian ini tidak didasarkan pada kecil besarnya modal akan tetapi lebih difokuskan kepada bagaimana distribusi modal ditempatkan oleh pengusaha tersebut, sehingga segala sumber yang ada dapat berjalan dengan efektif.

³⁹Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen dana Bank*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007), h. 242- 244

d) *Anggunan (Collateral)*

Collateral adalah jaminan untuk persetujuan pemberian pinjaman yang merupakan sarana pengaman (back up) atas risiko yang mungkin terjadi atas wanprestasi nasabah dikemudian hari, misalnya kredit macet, jaminan ini diharapkan mampu melunasi sisa hutang.

e) *Kondisi (Condition)*

Penilaian kondisi-kondisi yang akan menimbulkan masalah pada pembayaran kembali dimasa yang akan datang, sehingga proses evaluasi kelayakan usaha tidak didasarkan paa *post performance*, tetapi juga evaluasi terhadap kondisi yang akan datang.⁴⁰

4) *Wawancara Awal*

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap dengan yang diinginkan.

5) *Peninjauan kelokasi*

Merupakan kegiatan pemeriksaa kelapangan dengan meninjau sebagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.⁴¹

⁴⁰veithzal Riva, dkk, *Bank And Financial Institution Manajement*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 459

⁴¹*Ibid*

6) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada setelah dilakukan peninjauan dilapangan.

7) Keputusan Kredit

Yaitu untuk menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak, jika diterima maka disiapkan administrasinya. Keputusan kredit mencakup

- a) Jumlah uang yang diterima
- b) Jangka waktu kredit
- c) Biaya-biaya yang harus adaibayar
- d) Waktu pencairan kredit

8) Pendapatan akad kredit

Merupakan lanjutan dari keputusan kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jamian kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu.

9) Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanagannan akad kredit, pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.⁴²

⁴²*Ibid*

10) Penyaluran/penarikan dana.

Adalah pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

E. Manajemen Risiko

a. Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pembangunan, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur pokok dalam suatu proyek⁴³

b. Risiko

Kata risiko banyak dipergunakan dalam berbagai pengertian dan sudah bisa dipakai dipakai dalam pembahasan sehari-hari oleh kebanyakan orang. Sedangkan dalam berbagai pembahasan risiko banyak dikemukakan definisi mengenai risiko tersebut. Definisi dan pengelompokan risiko, yaitu antara lain: Ferdinan Silalahi Mendefinisikan risiko adalah penyimpangan dari hasil aktual dari hasil yang diharapkan.⁴⁴ Adapun menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko dalam ada tiga hal:

a) Keadan yang mengarah kepada sekumpulan hasil kasus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.

⁴⁴Ferdinan Silalahi, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1997), h.6

- b) Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya.
- c) Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.⁴⁵

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko Perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya. Risiko perbankan berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa keuangan.⁴⁶ Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.⁴⁷

⁴⁵Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h.2

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷Adiwarman Karim, *op.cit.*, h. 225

c. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana risiko itu dan mengolah risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.⁴⁸

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan.⁴⁹ Dengan adanya manajemen risiko diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan:

- a) Memungkinkan untuk melakukan aktifitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi, risiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
- b) Mengurangi kesalahan fatal.
- c) Menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab.

⁴⁸Syafi Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Aksara, 2003), h. 1

⁴⁹Adiwarman Karim, *Lok.Cit.*, h. 255

Penerapan manajemen risiko dalam perbankan telah diatur oleh Bank Indonesia mengacu pada bab II pasal 4 butir 1 PBI NOMOR 5/8/PBI/2003 yang didalamnya Bank Indonesia telah menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi oleh perbankan Indonesia dalam menetapkan Manajemen Risiko.⁵⁰

d. Langkah-langkah Manajemen Risiko

Proses atau langkah yang biasanya dilakukan dalam upaya menghadapi atau mengelola suatu risiko (*risk manajemen proses*) sangat tergantung dari konsep dasar dianut.⁵¹ Untuk membuat suatu perencanaan yang baik dalam menghindari risiko yang dihadapi perusahaan, maka ada beberapa hal yang harus ditempuh yaitu:

1) Identifikasi Risiko

Identifikasi dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan.⁵² Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi organisasi terhadap berbagai risiko yang dihadapi organisasi. secara garis besar, risiko dapat dikategorikan kedalam risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni merupakan risiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi ada kemungkinan

⁵⁰Idroes Ferry N, *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 2

⁵¹Syafi Ayat, *op-cit*

⁵²Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (jakarta: Bumi aksara, 2008), h.34

keuntungan tidak ada. Contoh risiko jenis ini adalah kecelakaan, kebakaran dan banjir. Sedangkan risiko spekulatif adalah risiko dimana kita mengharap kerugian dan keuntungan. Potensi kerugian dan keuntungan tetap ada dalam usaha bisnis. Kita selalu mengharapkan keuntungan, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi kerugian.

2) Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengenali dan memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang baik, maka risiko akan lebih mudah untuk dikendalikan.

Pengukuran risiko dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.⁵³

3) Pengendalian Risiko

Mengendalikan risiko dengan melaksanakan kebijakan yang telah disusun menanggulangi risiko yang dapat mengancam dan produktifitas perusahaan. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan.

e. Mengelola Risiko.

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya koperasi

⁵³Adiwarman Akarim, *op.cit.*, h. 260

perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola risiko atau *me-manage* risiko tersebut. Pengelolaan risiko perlu dilakukan secara cermat mengingat konsekuensinya yang cukup serius jika gagal dalam mengelola risiko. Pada dasarnya risiko dapat dikelola dengan 4 (empat) cara, yaitu:

1) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risikon adalah dengan cara tidak tidak mperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasi bahkan meminilisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan diluar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusn yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan Risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ketempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengansursikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol Risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang

alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital.

4) Pendanaan Risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reseve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti perubahan nilai tukar uang dolar terhadap uang domestik di pasaran. Maka kebijakan sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.⁵⁴

Pengelolaan risiko perlu dilakukan secara cermat mengingat konsekuensinya yang cukup serius jika gagal dalam mengelola risiko. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti peenghindaran, ditahan (*reetention*) difersifikasi, atau ditransfer ke pihak lain. Mengelola risiko dengan cara menghindar adalah cara yang paling mudah dan aman, namun tidak optimal. Sebagai contoh jika menghendaki keuntungan yang tinggi dari bisnis, tentunya harus menghadapi risiko tersebut dan mengelolanya dengan baik, tidak dengan cara menghindar. Ditahan (*retention*) adalah menghadapi sendiri resiko yang terjadi. sebagai contoh orang yang tidak orang yang tidak mengasuransikan properti miliknya, berarti orang tersebut akan menanggung sendiri kerusakan-kerusakan atas propertinya. Diversifikasi berarti menyebar ekposur yang dimiliki sehingga tidak

⁵⁴Irham Fahmi, *op-cit*,h.6

terkonsentrasi pada satu atau dua ekspansur saja. Sebagai contoh ketika berinvestasi dalam saham, maka tidak akan menginvestasikan pada satu saham saja, tetapi pada beberapa atau banyak saham. Transfer risiko dilakukan ketika tidak ingin menanggung risiko tertentu, kemudian ditransfer kepada pihak lain yang mampu menghadapi risiko tersebut. Sebagai contoh ialah asuransi kecelakaan.

Karakteristik pengelolaan risiko yang baik meliputi beberapa elemen, yaitu:

- 1) Memahami bisnis perusahaan.

Hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen risiko perusahaan. Pemahaman mendalam terhadap bisnis perusahaan dan keunikannya akan menghasilkan pelaksanaan manajemen risiko yang berbeda antar perusahaan.

- 2) Formal dan terintegritas

Elemen ini merupakan upaya khusus yang didukung oleh organisasi dan manajemen puncak. Manajemen risiko formal meliputi tiga hal, yaitu infrastruktur kras seperti ruang kerja, struktur organisasi, komputer, model statistik dan sebagainya. Kedua adalah infrastruktur lunak seperti budaya kehati-hatian, dan organisasi yang responsif terhadap risiko. Ketiga adalah proses manajemen risiko itu sendiri yang meliputi identifikasi, pengukuran, pengelolaan risiko. Setelah ketiga hal tersebut diintegritaskan dalam perusahaan.

3) Mengembangkan infrastruktur risiko

Pembentukan sebuah komite manajemen risiko adalah salah satu contoh dari alat yang akan digunakan untuk mengembangkan infrastruktur risiko yang telah ada.

4) Menetapkan mekanisme kontrol

Memilih yang baik mempunyai sistem pengendalian yang baik pula. Mekanisme saling kontrol akan selalu tercipta. Dengan menggunakan mekanisme tersebut, tidak ada orang yang mempunyai kekuasaan yang berlebihan untuk mengambil risiko atas nama perusahaan.

5) Menetapkan batas (*limits*)

Penentuan batas merupakan bagian dari integral dari manajemen risiko. Manajer harus bisa dikasih tahu kapan bisa atau harus dan kapan berhenti. Keputusan bisnis bisa diumpamakan seperti gas, sedangkan manajemen risiko diumpamakan sebagai rem. Jika manajemen risiko berfungsi berarti perusahaan bisa diumpamakan seperti mobil yang melaju kencang tanpa rem.

6) Fokus pada aliran kas

Manajemen yang baik harus selalu fokus pada aliran kas. Pengawasan terhadap aliran kas ini harus memadai, sehingga mengurangi risiko kas yang mengalir ke tempat yang tidak semestinya.

7) Sistem insentif yang tepat.

Hal ini seseorang akan berperilaku tertentu (*people respond to insenives*)

8) Mengembangkan budaya sadar risiko.

Budaya ini dapat diciptakan melalui cara-cara antara alain dengan menetapkan suasana keseluruhan yang kondusif untuk berperilaku hati-hati, menetapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang mampu mengarahkan budaya orhganisasi, mendorong komunikasi yang terbuka, memberikan program dan pelathan dan pengembangan, mendorong prilaku yang mendukung risiko.⁵⁵

F. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias di capai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di bawah ini:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. *Strenght* ini bersifat internal dari organisasi atau sebuah program. Penilaian ini perlu untuk di

⁵⁵Irham Fahmi. *Op-cit*, h.4

lakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan yang dimiliki sebuah organisasi tersebut.

2. Kelemahan (Weaknesses)

Yaitu kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi. Kelemahan itu terkadang lebih mudah dilihat daripada sebuah kekuatan, namun ada beberapa hal yang menjadikan kelemahan itu tidak diberikan solusi yang tepat dikarenakan tidak dimaksimalkan kekuatan yang sudah ada.

3. Kesempatan (Opportunity)

Yaitu faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan kesempatan bagi organisasi atau program kita untuk memanfaatkannya. *Opportunity* tidak hanya berupa kebijakan atau peluang dalam hal mendapatkan modal berupa uang, akan tetapi bisa juga berupa respon masyarakat atau isu yang sedang diangkat.

4. Ancaman (Threat)

Yaitu faktor negatif dari lingkungan yang memberikan hambatan bagi berkembangnya atau berjalannya sebuah organisasi dan program. Ancaman ini adalah hal yang terkadang selalu terlewat dikarenakan banyak yang ingin mencoba untuk kontroversi atau *out of stream* (melawan arus) namun pada kenyataannya organisasi tersebut lebih banyak layu sebelum berkembang.⁵⁶

⁵⁶Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 301

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen KUD Hasrat Jaya Dalam Menyalurkan Kredit Terhadap Anggota

Koperasi Unit Desa Hasrat Jayamerupakan koperasi yang beranggotakan masyarakat Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Koperasi ini memiliki usaha waserda, usaha simpan pinjam, jasa dan produksi pengelolaan kebun. Dari kegiatan usaha tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen usaha perkreditan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat .

Kegiatan kredit simpan pinjam pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya terdapat prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh kesepakatan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun prosedur kredit pinjaman pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengajukanpermohonanpinjaman yang ditujukankepadakoperasi Unit DesaHasrat Jaya.
2. Ketuakoperasi Unit DesaHasrat Jaya melakukanAnalisissterhadappermohonan yang diajukanolehcalonpeminjam.
3. Pencatatandalambukudaftarpemohon.
4. Besaryakredit yang diberikan, jumlahbungadanjangkawaktupelunasan.
5. Realisasikreditataunpencairandana.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah koperasi melalui musawarah, usulan dari seluruh anggota kemudian di saring dan diputuskan oleh ketua koperasi atau yang mewakili untuk mencapai kesepakatan, begitu juga dalam usaha kredit maupun hal-hal yang berhubungan dengan koperasi dan semuanya di bahas dan telah ditetapkan dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya. Salah satu unsur yang terkandung dalam koperasi yaitu kemudi dan tanggung jawab dari pengelola koperasi itu berada di tangan para anggotanya. Tujuan adanya koperasi adalah untuk memajukan ekonomi anggota masyarakat dan mensejahterakannya dengan cara dilaksanakannya manajemen yang baik untuk meminimalisir suatu risiko yang mungkin terjadi.

Anggota mempunyai hak yang sama, antara lain anggota berhak mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus koperasi, mendapat pelayanan yang sama dengan anggota yang lain dari koperasi. Selanjutnya pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya sebelum anggota mendapat pinjaman maka diperlukan analisis 5C apakah anggota layak atau tidak layak dalam mendapatkan pinjaman uang tersebut, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Karakter (*Character*)

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karna kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar yang dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Koperasi akan menilai seberapa besar kemampuan seorang anggota dalam mengembalikan pinjamannya dengan cara mengukur kemampuan manajerial dan finansial.

3. Modal (*Capital*)

Dalam hal ini pihak koperasi terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap modal yang dimiliki pemohon pembiayaan, apakah nantinya si pemnjinjam mampu memikul beban pembayaran dan menanggung beban risiko yang mungkin dialami anggota tersebut.

4. Anggungan (*Collateral*)

Collateral adalah jaminan untuk persetujuan pemberian pinjaman. Dimana jaminian tersebut lebih tinggi harganya dari pinjaman kredit. misalnya kredit macet, jaminan ini diharapkan mampu melunasi sisa hutang.

5. Kondisi (*Condition*)

Penilaian kondisi-kondisi usaha dimasa yang akan datang hendaknya memiliki perkembangan yang baik, sehingga dapat meminimalisir risiko dalam pembayaran kredit.

Pihak koperasi juga mempunyai program kerja yang telah di di buat dan di sepakati dalam RAT (Rapat Anggot Tahunan) yakni

1. Mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi anggota koperasi
2. Memperkuat kelembagaan dan mencari mitra sebagai investor
3. Mengoptimalkan modal anggota koperasi yang telah di setor melalui simpanan wajib dan simpanan pokok

4. Menggalakkan gerakan menabung di KUD Hasrat Jaya. ¹

Dibawah ini dapat dijelaskan tanggapan responden dari angket yang penulis sebarakan tentang perencanaan program kerja pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1

Pelaksana Program Kerja

No	Alternatif Pilihan	Jumlah	Persentase
1	Semuanya telah terlaksana	6	12%
2	Tidak semuanya terlaksana	44	88%
3	Tidak terlaksana	-	-
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data olahan angket

Dari Tabel IV.I sebanyak 44 responden dengan tingkat persentase sebesar 88% mengatakan bahwa sebagian besar program kerja telah terlaksana dengan baik, begitu juga menurut bapak riyanto selaku ketua koperasi, ia mengatakan sebagian besar program kerja yang telah di buat berjalan dengan baik dan sisanya akan di laksanakan dan kerjakan seoptimal mungkin.

¹Haryanto (ketua KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung kamis, 1 Oktober 2012)

Tabel IV.2

Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya

No	Alternatif Pilihan	Jumlah	Persentase
1	Mudah	27	54%
2	Sedang	15	30%
3	Tidak Mudah	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 2 dapat dilihat bahwa responden sebanyak **27** dengan persentase **54%** menyatakan bahwa prosedur yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya itu mudah, serta sebanya 15 responden dengan persentase 30% menyatakan bahwa prosedur yang diberikan itu sedang atau tidak terlalu sulit, dan 8 responden dengan persentase sebanyak 16% yang memilih tidak mudah atau sulit.

Dari keterangan diatas dapat dilihat sebagian besar responden atau sebanyak **54%** menyatakan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya mudah. Beberapa kemudahan yang di berikan oleh manajemen Koperasi dalam pengkreditan adalah di ambil dari aspirasi anggota yang menginginkan kemudahan-kemudahan tersebut, namun

Koperasi tentunya tidak ingin mengambil risiko dengan adanya kredit macet di kemudian hari, maka dari itu ada beberapa antisipasi yang harus dilakukan untuk memper kecil risiko tersebut.²

kemampuan manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya bidang unit simpan pinjam dalam memberikan fasilitas fisik, baik dalam hal adanya pegawai yang kompeten, pelayanan tepat waktu dan perolehan alat-alat komunikasi yang baik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam melayani anggota atau nasabah (kursi, pena, formulir pendaftaran nasabah, AC, Mesin penghitung uang). Untuk mengetahui tanggapan anggota terhadap pelayanan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 3

**Saran dan prasarana yang memadai di Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya
Bidang Unit Simpan Pinjam**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Sudah lengkap	19	38%
2	B. Belum lengkap	-	0%
3	C. Sebagian sudah ada tetapi belum lengkap	31	62%
Jumlah		50	100%

²Bawono (sekertaris KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung kamis, 1 Oktober 2012)

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV.3 dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan anggota terhadap sarana dan prasarana yang disediakan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Bidang Simpan pinjam dinyatakan oleh **31** responden dan persentase sebesar **62%** mengatakan sudah ada tapi belum lengkap, anggota koperasi ingin adanya kipas angin ataupun AC ditempat antrian, yang terdapat hanya pada bagian karyawan, padahal anggota juga sangat membutuhkan kesejukan ketika sedang antri atau suasana ramai, anggota juga menginginkan telfon khusus di Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya bidang Usaha Simpan Pinjam untuk memperoleh informasi.³ Selain dari sarana dan prasarana diatas, dapat juga dilihat tanggung jawab karyawan sesuai fungsinya pada tabel berikut:

Tabel IV. 4

**KaryawanKoperasi Unit Desa Hasrat JayaBidang USP
sudahmenjalankantanggungjawabsesuaidenganfungsinya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Sudah bertanggung jawab	41	82%
2	B. Belum sepenuhnya	9	18%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data olahanangket

³Sarijan (anggota KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung: Rabu, 03 oktober 2012)

Berdasarkan Tabel IV. 4 telah dinyatakan oleh **41** responden dan persentase sebesar **82%** karyawan Unit Simpan Pinjam sudah sepenuhnya menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab, akan tetapi masih ada 9 responden dan persentase sebesar 18% yang menyatakan masih ada karyawan yang belum menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya, dengan demikian terdapat karyawan yang datang terlambat bahkan pada jam kantor mereka ada yang tidak ada di tempat dan meninggalkan tempat kerja ketika Koperasi belum tutup.⁴Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya bidang simpan pinjam, terutama pada pengurus dan karyawannya apabila akan meninggalkan tempat kerja sementara, maka ia mewakili suatu pekerjaan pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas yang diperintahkan, kecuali ketika pengurus atau karyawan lupa mewakilkannya ketika sedang terburu-buru⁵.

Sebelum anggota meminjam dana tersebut pengurus perlu dan wajib menanyakan penggunaan uang tersebut, apakah nantinya uang pinjaman tersebut untuk tambahan modal usaha atau hanya untuk keperluan lainnya. Berikut dapat dilihat tanggapan anggota tentang apakah pihak koperasi Unit Desa Hasrat Jaya menanyakan untuk apa uang pinjaman itu digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴Komiin (anggota KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung: Rabu, 03 oktober 2012)

⁵Haryanto (Ketua KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung : Rabu, 03 Oktober 2012)

Tabel IV. 5

**Pengetahuan koperasi tentang tujuan peminjaman uang oleh anggota
Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Ya, selalu	44	88%
2	B. Kadang-kadang	6	12%
3	C. Tidak	-	0%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 5 dapat dilihat bahwa sebanyak **44** responden dengan persentase sebanyak **88%** mengatakan pihak Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya selalau bertanya tentang penggunaan uang tersebut untuk apa nantinya di gunakan. Dan sebanyak 6 responden dengan persentase sebanyak 12% yang mengatakan kadang-kadang ditannya untuk apa uang tersebut digunakan nantinya dan kadang-kadang juga tidak ditanya untuk apa uang tersebut nantinya di gunakan. Menurut Bapak Haryanto selaku ketua Koperasi

mengatakan bahwa setiap anggota yang meminjam dana di koperasi tersebut selalu di tanya tentang untuk apa uang tersebut nantinya di pergunakan.⁶

Karyawan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dituntut untuk adil dan bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya tanpa membeda-bedakan anggotanya yang ingin berurusan dengan koperasi tersebut dan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 6

Keadilan karyawan Kopersi Unit Desa Hasrat Jaya Kepada Anggota

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Sudah adil	41	82%
2	B. Belum adil	5	10%
3	C. Kurang adil	4	8%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 6 dapat dilihat bahwa **41** responden dengan persentase sebanyak **82%** mengatakan bahwa karyawan Koperasi tersebut sudah adil namun 5 responden dengan persentase 10% mngatkan belum sepenuhnya adil serta 4 responden denagn persense 8% mengatakan kurang dalam

⁶Haryanto (Ketua KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung : Rabu, 03Oktober 2012)

keadilannya. Karyawan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk berlaku adil tanpa harus membedakan siapa dan apa jabatannya dan seprofesional mungkin dalam pelayanan dalam menjalankan tanggung jawabnya namun terkadang ada hal-hal yang mendesak yang tak dapat di hindari sehingga anggota yang meminjam walaupun ia datang setelah anggota yang lain yang harus di dahulukan.⁷

Agar pinjaman terealisasi dengan baik dan dipergunakan sesuai dengan semestinya, pengurus mempunyai kewajiban mengawasi penggunaan pinjaman kredit agar tidak terjadi kredit macet di masa yang akan datang. Berikut dapat dilihat tanggapan anggota tentang pengawasan penggunaan pinjaman kredit oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 7

**Pengawasan penggunaan uang yang di pinjam dari Kopersi Unit Desa
Hasrat Jaaya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Ya, di awasi	14	28%
2	B. Kadang-kadang	34	68%
3	C. Tidak di awasi	2	4%

⁷Rizal (Karyawan KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung : Rabu, 03Oktober 2012)

Jumlah	50	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 7 dapat dilihat bahwa sebanyak **34** responden dengan persentase sebanyak **68%** menjawab kadang-kadang dan 14 responden dengan persentase sebanyak 28% mengatakan Ya dan sebanyak 2 responden dengan persentase sebanyak 4% menjawab tidak. Jadi dalam koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dapat disimpulkan bahwa dalam pengawasan kredit belum maksimal. Di Koperasi Unit Desa Hasrat Jayahnya Bapak Haryanto sendiri yang mengawasi, sehingga ada sebagian pekerjaan dibidang lain yang kurang mendapat pengawasan yang baik dari pimpinan, Misalkan, pengawasan penggunaan uang pinjaman yang di pergunakan oleh anggota dan pengawasan karyawan. Apabila kedapatan karyawan yang tidak disiplin atau tidak profesional maka akan di beri peringatan yakni SP I, SP II, SP⁸ III. Jika setelah tiga kali melanggar tugas yang telah di berikan dan tidak dapat di tolelir lagi baik secara berturut-turut maupun tidak maka, pihak pengurus akan memecat pegawainya sesuai dengan rapat musyawarah yang telah disetujui.⁹

Tanggapan anggota tentang pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Unit desa Hasrat Jaya dalam meningkatkan usaha mereka dapat di lihat pada tabel berikut in:

⁸SP : Surat Peringatan

⁹Haryanto (Ketua KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung : Rabu, 03Oktober 2012)

Tabel IV. 8

Pinjaman yang diberikan oleh KUD Hasrat Jaya dalam meningkatkan usaha dan kebutuhan lainnya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Sangat membantu	45	90%
2	B. Cukup membantu	5	10%
3	C. Tidak membantu	-	0%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 8 dapat dilihat bahwa sebanyak **45** responden dengan persentase **90%** mengatakan bahwa bantuan kredit yang di pinjamkan oleh Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dapat mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan dari para anggota koperasi namun 5 responden dengan tingkat persentase 10% mengatakan cukup membantu dalam meningkatkan usahanya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut pengakuan Ibuk Suryati mereka merasa terbantu dalam menjalankan usahanya dan dapat meningkatkan perekonomiannya.¹⁰

¹⁰Komiin (anggota KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung: Kamis, 04 oktober 2012)

Tanggapan anggota tentang barang yang sering di jadikan sebagai jamainan dalam peminjaman uang kepada Koperasi Unit Desa Hasrat jaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 9

Barang yang sering dijadikan jaminaan saat melakukan pinjaman kepada KUD Hasrat Jaya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Sertifikat tanah	50	100%
2	B. Surat kendaraan (BPKB)	-	0%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 9 dapat dilihat bahwa sebanyak **50** responden dengan tingkat persentase **100%** mengatakan mereka sering melakukan pinjaman dengan memberikan surat tanah sebagai jaminannya. Tukur pak Riyanto selaku ketua koperasi mengatakan bahwa syarat yang di jadikan jaminan satu-satunya adalah surat tanah hal ini sesuai dengan hasil kesepakatan yang di lakukan saat diadakan rapat.¹¹

Tanggapan anggota dalam mengembalikan uang pinjaman tepat pada waktunya, dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

¹¹Riyanto (Ketua KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung : Rabu, 03Oktober 2012)

Tabel IV. 10**Pengembalian pinjaman kepada KUD Hasrat Jaya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Ya, selalu tepat waktu	33	66%
2	B. Kadang-kadang	17	34%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 10 dapat dilihat bahwa **33** responden dengan tingkat persentase sebanyak **66%** mengatakan selalu tepat waktu dalam mengembalikan uang pinjaman tersebut dan 17 responden dengan tingkat persentase sebanyak 34% mengatakan uang yang di pinjam belum tentu dikembalikan tepat pada waktunya, tutur pak Yanto sebagai anggota yang meminjam uang dari Kopersi Unut Desa Hasrat Jaya terkadang uang yang dimilikinya belum bisa memenuhi angsuran pembayarannya apalagi ketika buah sawit sedang tidak musim belum lagi kebutuhan lain yang mendesak.¹²

Tanggapan anggota setelah lama menjadi bagian dari anggota Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 11

¹²Yanto(anggota KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung: Rabu, 03 oktober 2012)

Pernyataananggotasetelah menjadi bagian dari Koperasi Unut Desa

Hasrat Jaaya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1	A. Senang, karena usaha dan kebutuhan terpenuhi	47	94%
2	B. Sedih, karna tidak ada hasilnya	-	0%
3	C. Cemas dan merasa tidak nyaman dalam menjalaninay	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data olahanangket

Dari Tabel IV. 11 dapat dilihat bahwa 47 responden dengan persentase sebanyak 94% menyatakan senang, karna usaha yang dijalankan berkembang dan kebutuhannya dapat terpenuhi. Tegur Pak Riyanto selaku ketua koperasi, kami dari pihak Koperasi selalu berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab demi kesejahteraan anggota masyarakat kami agar dapat hidup lebih layak dari yang dahulu.¹³

B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Dalam Menyalurkan Kredit Kepada Anggota

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya, anggota merasa senang dan merasa terbantu setelah bergabung dalam koperasi tersebut. Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah :

¹³Riyanto (Ketua KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung : Rabu, 03 Oktober 2012)

1. Perencanaan.

perencanaan yang baik dari pihak manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyusun dan mengatur seluruh perlengkapanyang sistematis dan efisiensehingga di harapkan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut berjalan dengan lancar dan hal-hal lainnya yang berhubungan denagn usaha simpan pinjam walaupun belum semua perlengkapan terpenuhi dan untuk membantu meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan anggota koperasi tersebut.

2. Pengorganisasian.

Kejelasan pembuatan struktur organisasi sehingga nampak tugas dan tanggung jawab masing-masing pada setiap bidang dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak ada lagi tumpang tindih karna sudah ada pembatas untuk wilayah kerja masing-masing di setiap unit dan di tambah menetapkan tugas prosedur yang di perlukan di setiap unit sesuai kesimpulan rapat.

3. Pelaksanaan.

Pemimpin yang berwenag dalam mengerahkan seluruh karyawannya dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi sehingga karyawan dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang di i ginkan serta apa-apa saja kegiatan yang telah dibuat atau yang telah di rencanakan dan di sepakati oleh semua pihak maka semuanya telah di laksanakan semaksimal

mungkin, namun terkadang ada beberapa hal yang tidak terlaksana dan tidak berjalan semestinya.

4. Keadilan.

Pengurus dan karyawan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya menjaga keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab agar pelayanan yang diberikan tidak mengecewakan anggota Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya sehingga anggota selalu merasa yakin dan nyaman menjadi anggota di koperasi tersebut,

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, ada beberapa faktor penghambat bagi Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam meningkatkan manajemen usaha simpan pinjam diantaranya :

1. Sumberdaya manusia.

karyawan yang kurang disiplin dan tidak tepat waktu saat masuk dan pulang kerja bahkan keluar tanpa izin menunjukkan kurangnya loyalitas karyawan terhadap pimpinan dan kurang kompeten dalam bidang usahanya ini dikarenakan kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak koperasi, membuat kinerja karyawan belum maksimal dan ilmu yang dimilikinya kurang memadai sehingga hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Pengawasan.

Lemahnya pengawasan yang di lakukan oleh pimpinan terhadap karyawan yang kurang disiplin dan kurangnya pengawasan terhadap pinjaman yang di lakukan oleh anggota koperasi membuka peluang-peluang besar dalam melakukan penyimpangan yang mungkin di lakukan oleh pihak terkait jika di biarkan saja tentunya nanti akan membuat masalah baru pada koperasi tersebut.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak koperasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karnakan adanya masalah-masalah yang telah lama belum terselesaikan.

4. Modal yang masih terbatas (kurang).

Modal yang masih kurang menyebabkan fasilitas yang ada dikoperasi juga belum lengkap membuat anggota kurang nyaman saat melaksanakan berbagai urusan di kopersi tersebut sehingga pelayanan yang di terapkan kuarnag maksimal dan pinjaman yang di minta oleh anggota koperasi tidak dapat dipenuhi semuanya sehingga harus menunggu giliran untuk mendapatkan pinjaman tersebut.¹⁴

C. Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya Dalam menyalurkan Kredit Ditinjau Menurut Ekonomi Islam

Manajemen dalam suatu perusahaan menjadi salah satu pondasi yang sangat penting untuk dibangun, agar usaha yang dijalankan mendapatkan laba

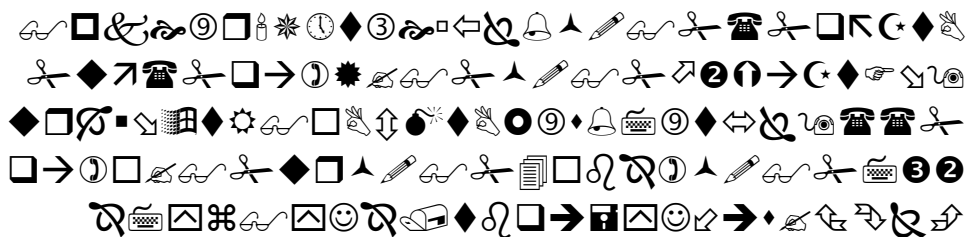
¹⁴Haryanto (ketua KUD Hasrat Jaya), *Wawancara*, (Pagaruyung: Rabu, 03 oktober 2012)

dan mencapai visi misi yang diinginkan. Islam menganjurkan setiap orang atau organisasi pelaku bisnis melaksanakan manajemen Islami dengan kualitas yang baik sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadist.

Manajemen yang baik dan berkualitas dapat menjadikan anggota koperasi merasa lebih aman dan nyaman, manajemen yang profesional dapat menghilangkan keraguan anggota terhadap manajemen yang diberikan. Secara umum manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya sudah menjalankan tugasnya dengan baik, diantaranya:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam manajemen adalah landasan utama untuk mencapai sebuah tujuan yang baik, sehingga perencanaan yang baik yang akan menghasilkan tujuan yang baik. Perencanaan juga mengatur semuanya agar lebih mudah, teratur dan rapi. Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyar:18

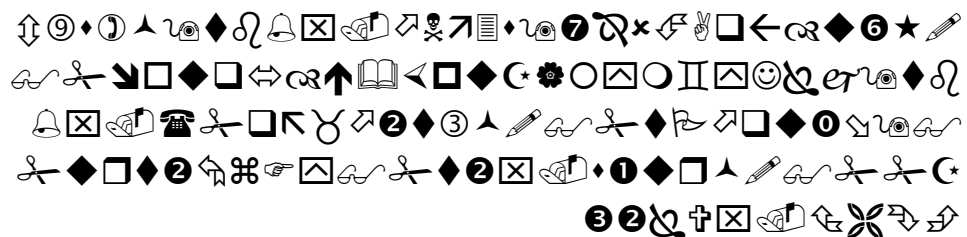


Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok. (hari kemudian) dan hendaklah benar-benar bertakwa kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha

target usaha, membuat strategi untuk mencapai tujuan yang di inginkan, menggali potensi sumberdaya yang dapat membantu kemajuan koperasi tersebut agar dapat meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan anggota masarakatnya.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Yakni menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab bagi setiap departmen-departemen yang telah ditugaskan dengan menempatkan sumber day manusia ke departemen yang di kuasai sesuai ilmunya dan Islam juga mewajibkan setiap manusia untuk mencontoh suri tauladan yang baik dari Rasulullah SAW untuk mendapat rahmatNya. Allah SWT berfirman dalam surst Al-Ahzab, 21 :

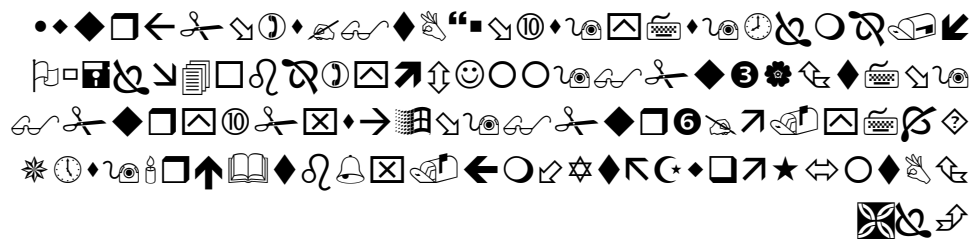


Artinya: ”Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah suritauladan yang baik bagiorang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, serta yang berzikir kepada Allah dengan banyak” (QS.Al-Ahzab: 21)¹⁹

Ayat diatas mengarah pada orang-orang yang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi SAW, ayat diatas menyatakan : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah” yakni Nabi Muhammad SAW “suri tauladan yang baik” bagi kamu yakni “bagiorang

¹⁹Al Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen RI, *loc. cit.*,

yang”senantiasa “mengharap”rahmat kasih sayang “Allah dan”kebahagiaan“hari kiamat, serta”teladan bagi mereka” yang berzikir”mengingat “kepada Allah”dan menyebut-nyebut namaNya “dengan banyak”baik dalam dalam keadaan susah maupun senang.Bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu di dasarkan oleh kata *laqod*. Seakan-akan ayat itu menyatakan: “Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal di tengah kamu semua ada Nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani.²⁰ Allah SWT berfirman dalam surat Al Israa’,36 :



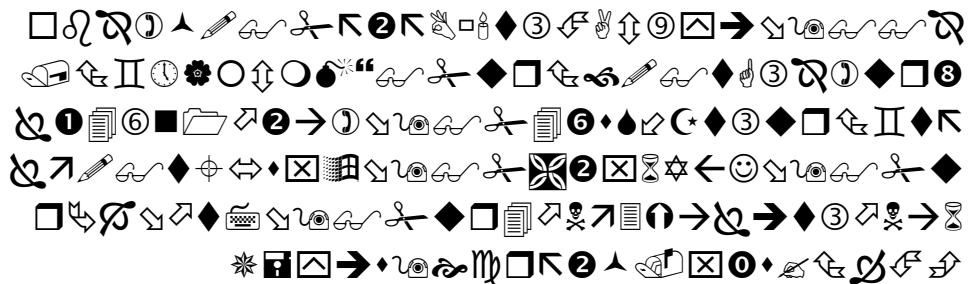
Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”(QS Al Israa’: 36)²¹

“Dan janganlah kamu mengikuti,” yakni janganlah kamu mengatakan “ apa yang kamu tidak mengetahui tentangnya,”. Maksudnya, janganlah kamu mengatakan,” aku telah melihat,” padahal kamu tidak melihat,” aku mendengar,” padahal kamu tidak mendengar, dan” aku tahu,” padahal kamu tidak tahu, karena Allah Ta’ala akan menanyakan hal itu kepadamu.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, kesan dan keserasian Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati,2002), h. 242

²¹Al Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen RI, *loc. cit.*,

Islam mengajarkan kepada kita dalam memberikan keadilan tanpa memandang pangkat, suku, ras dan hubungan darah. Keadilan yang diberikan oleh seorang manusia haruslah dilandasi dengan aspek keimanan dalam rangka mengikuti seruan Allah SWT untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl, 90 :



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)²⁴

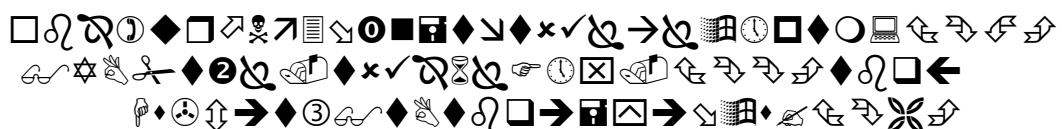
Allah Ta’ala menerangkan bahwa Dia menyuruh Hamba-hamba-Nya berlaku adil, yaitu bersikap tengah-tengah dan seimbang, serta dianjurkan berbuat ihsan. Firman Allah, “dan memberi kepada kaum kerabat” berarti menyuruh bersilaturahmi kepada kerabat, “dan Allah melarang dari perbuatan keji dan kemungkaran.” *Fawahisy* ialah berbagai perbuatan yang diharamkan. *Munkarat* berarti perbuatan haram yang dilakukan seseorang dengan terang-terangan. “Dia memberi pengajaran kepadamu,” yakni Dia menyuruhmu kepada berbuat kebaikan dan melarangmu dari keburukan, “agar kamu dapat

²⁴Al Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen RI, *loc. cit.*,

mengambil pelajaran.” Dan mengambil pelajaran dari setiap kejadian.²⁵ Islam telah memaparkan begitu jelas tentang keadilan yang harus dilakukan oleh setiap manusia dimuka bumi ini untuk selalu ingat kepada sang pencipta yakni Allah SWT dimanapun kita berada baik dalam keadaan senang maupun susah karna Allah adalah sebagai tujuan akhir dalam hidup ini. Karyawan Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya semaksimal mungkin untuk berlaku adil namun terkadang ada pengecualian bagi anggota yang membutuhkan sesuatu yang mendesak maka lebih diutamakan. Sebagian indikator di atas telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, yaitu pada bab tiga. Secara umum indikator di atas menunjukkan bahwa manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya sudah berjalan dengan baik, namun masih ada indikator manajemen yang memang belum berjalan semestinya, yakni :

5. Kontrol (*Controlling*)

Berkenaan dengan pengawasan terhadap aktivitas karyawan dan anggota, menjaga organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan evaluasi apabila diperlukan. Allah SWT berfirman dalam surat Al Infihaar, 10, 11, 12 :



Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (Malaikat-malaikat) yang Mengawasi (pekerjaanmu) 10. Yang mulia (di sisi Allah) dan

²⁵Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:Gema Insani, 1999), h. 1056

mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu.) 11. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹² (QS. Al Infihaar:10,11,12)²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua amal perbuatan manusia tetap tercatat oleh para Malaikat yang sangat teliti mengawasi dan mencatatnya.²⁷ Dalam Islam pengawasan lebih ditujukan kepada kesadaran dalam diri sendiri tentang keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, sehingga takut untuk melakukan kecurangan, Juga kesadaran dari luar diri kita, dimana ada orang yang juga mengawasi kinerja kita. Seorang pemimpin harus mampu mengawasi semua kinerja dari karyawan agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat trcapai sebagaimana yang telah di rencanakan . Sedangkan di KUD Hasrat Jaya bapak Haryanto selaku ketua koperasi tersebut masih belum maksimal dalam mengawasi karyawan dan anggotanya yang meminjam uang di koperasi tersebut dan jika di biarkan begitu saja makan akan terjadi risiko-risiko yang fatal yang dapat merugikan KUD Hasrat Jaya.

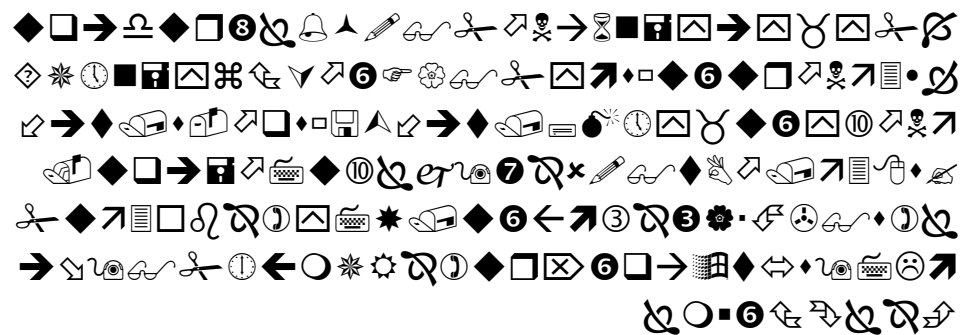
6. Sumberdaya manusia

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah paling sempurna dengan struktur jasmaniah dan rohaniah terbaik di antara makhluk lainnya. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian dari ajaran Islam, yang dari semula telah mengarah manusia untuk berupaya meningkatkan kualitas hidupnya yang dimulai dari pengembangan budaya kecerdasan. Ini berarti bahwa titik tolaknya adalah pendidikan yang akan

²⁶Al Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen RI, *loc. cit.*

²⁷Salam Bahareisy dan Said Bahareisy, *loc.cit.*, h. 291

mempersiapkan manusia itu menjadi makhluk individual yang bertanggung jawab dan makhluk sosial yang mempunyai rasa kebersamaan dalam mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, tertib, dan maju, dimana moral kebaikan (kebenaran, keadilan, dan kasih sayang) dapat ditegakkan sehingga kesejahteraan lahir batin dapat merata dinikmati bersama.²⁸ Allah SWT berfirman dalam surah Al- An'm, 165 :

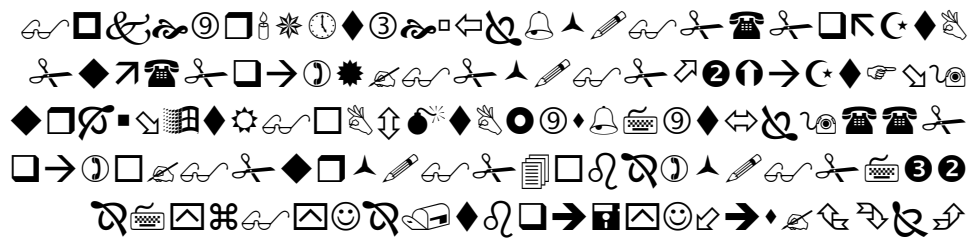


Artinya : “Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS Al- An'm, 165)

7. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis, pemberiannilai, atribut, apresiasidanpengenalanpermasalahansertapemberiansolusiataspermasalahan yangditemukan. Dalam berbagai hal, evaluasi dilakukan melalui monitoring terhadap sistem yang ada. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyar:18.

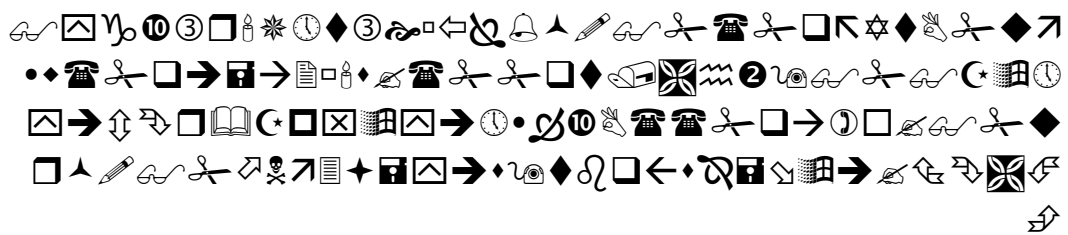
²⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma.arif,1995), h. 67



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok. (hari kemudian) dan hendaklah benar-benar bertakwa kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui sedalam-dalamnya semua perbuatanmu” (QS. Al-Hasyar:18)²⁹

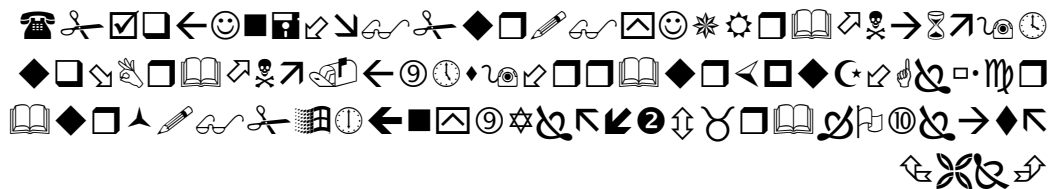
8. Kredit

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran, 130 :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS Ali Imran, 130.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal, 28 :



²⁹Al Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen RI, *loc. cit.*,

Artinya: “Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar” (QS Al-Anfal : 28)

Allah memeritahkan manusia pada ayat ini, bahwa harta dan anak-anak mereka adalah cobaan, dimana mereka akan dicoba dengannya. Apakah harta dan anak menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk melakukan perbuatan yang tidak di ridhaiNya. Allah menambahkan pada ayat ayng lain bahwa istri juga merupakan cobaan, seperti halnya harta dan anak. Maka manusia diperintahkan untuk berhati-hati dari mereka, agar tidak jatuh kepada hal yang tidak di ridhai Allah SWT.³⁰ Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya mengalokasikan sebagian hartanya untuk pinjaman kredit dimana pinjaman yang di kembalikan akan bertambah dari pinjaman pokok dan kesepakatan pengembalian tersebut dilakukan di awal kesepakatan di antara si peminjam dan si pemberi kredit hal ini tidak sesuai dengan Islam.

³⁰Syaikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 561

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Harat Jaya dalam menyalurkan kredit terhadap anggota secara umum sudah baik, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan keadilan. Namun masih ada yang belum, yakni pengawasan dan evaluasi yang tidak berjalan semestinya.
2. Faktor pendukung Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota diantaranya: perencanaan yang baik dari pihak manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya, pengorganisasian, pelaksanaan dan keadilan. Faktor penghambat Implementasi Manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya dalam menyalurkan kredit kepada anggota, diantaranya, sumber daya manusia yang masih kurang ahli dibidangnya, pengawasan yang lemah baik terhadap anggota maupun karyawan, modal yang masih terbatas (kurang) dan pengevaluasian.
3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan ekonomi Islam, karena pada Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya pengawasan terhadap karyawan maupun anggota belum maksimal, sementara

dalam Ekonomi Islam pengawasan itu sangat penting agar tidak terjadi kecurangan dari kedua belah pihak, sehingga dapat membuat koperasi maupun anggota merasa dirugikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Semua karyawan termasuk pengurus Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya bidang Usaha Simpan Pinjam untuk dapat saling mengontrol atau mengawasi rekannya masing-masing yang tidak melaksanakan tugasnya dan mengawasi anggota yang mendapat pinjaman dari koperasi, apakah pinjaman tersebut dimanfaatkan sesuai yang diharapkan atau tidak.
2. Meningkatkan sumber daya manusia dengan sering diadakan pelatihan atau kunjungan kerja ke koperasi lain untuk mendapatkan ilmu yang lebih bermanfaat yang mungkin tidak ditemukan pada koperasi tempat ia bekerja dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.
3. Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya untuk kedepannya khususnya pada usaha pengkreditan agar dapat hijrah dari konvensional ke syariah, supaya harta yang di dapat menjadi berkah dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen RI, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang,2003
- Abdul Chaer, Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Rineke Cipta,2003
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press,2001
- , *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syaiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Unit Desa Hasrat Jaya, 1993
- Arthase Ade, handimun Eida, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Yogyakarta: PT. Indeka Kelompok Gramedia, 2006
- Assuari Sofyan, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Fakultas Ekonomi Unifersitas Indonesia, ED. 2004
- Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Budi Untung, *Kredit Perbankan Di Indonesia*, Yogyakarta:2000
- Didin hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Ferdinan Silalahi, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka,1997
- Ginda, *Koperasi Potensi Pengembangan Ekonomi* , Pekanbaru: Suska Press,2008
- Grafindo Persada,2006
- Handoko T. Hani, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.ED.2003
- Hendrojohgi, *Koperasi, Asas-Asas Teori Dan Praktik*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada 2004
- Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- Idroes Ferry N, *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Inu Kencana Syafii, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT Rina Cipta, 2000
- Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010
- Kamsir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- , *Manajemen Bank* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Unibraw Malang, 1999
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, kesan dan keserasian Al Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen dana Bank*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2004
- , *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Muslahudin Muhammad, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004
- Ninik Widiyanti. *Manajemen Koperasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002
- P. Hasibuan, *Manajemen Koperasi, Analisis Tugas-Tugas Unsur-Unsur Manajemen Koperasi*, Jakarta: Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1986
- Rivai, Andri Permata, *Credit Management Handbook, Teori Konsep Prosedur Dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006
- Prajudi Atmodirodjo, *Administrasi Dan Manajemen Umum*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982

- S.p Hasibuan Melayu, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Salam Bahareisy dan Said Bahareisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006
- Santoso Ananda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : ALLUMNI
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981
- Sinugan Muchdarysayah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Suyanto Tomas DKK, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1997
- Syafi Ayat, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Gema Aksara, 2003
- Teguh Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Teisnawati, Saifullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005
- Veithzal Riva, dkk, *Bank And Financial Institution Manajement*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006